

**KISAH *AŞĤĀB AL-KAHFI* DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF
ZAGHLOUL AL-NAJJAR DAN SAINS MODERN
(Studi surah Al-Kahfi ayat 18)**

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dengan
Menuntaskan Tugas Akhir dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Disusun Oleh:

M Nur Gema Ramadhan

E93219101

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M Nur Gema Ramadhan

Alamat : Jl. Sopyonyo Prapen 1 A2 kec. Tenggilis Mejoyo Kota
Surabaya

NIM : E93219101

Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 09 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



M Nur Gema ramadhan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh:

Nama : M Nur Gema ramadhan

NIM : E93219101

Judul : Kisah Ashabul Kahfi Dalam Al-Quran Perspektif Zaghoul Al-Najjar Dan Sains Modern (Studi surah Al-Kahfi ayat 18)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 09 Januari 2023

Pembimbing



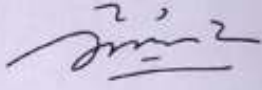
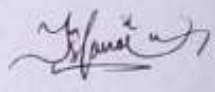


Dr. Hj. Iffah, M.Ag

NIP. 196907132000032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Kisah *Ashabul Kahfi* Dalam Al-Quran Perspektif Zaghoul Al-Najjar Dan Sains Modern (Studi surah AL-Kahfi ayat 18)" yang ditulis oleh M Nur Gema Ramadhan telah diuji di depan tim penguji pada: 10 Januari 2023

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Iffah, M.Ag : 
2. Wildah Nurul Islami, M.Th.I : 
3. Drs. Fadjrul Hakam Chozin, MM. : 
4. Dr. Abu Bakar, M.Ag : 

Surabaya, 17 Januari 2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



(Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M Nur Gema Ramadhan
NIM : E93219101
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat
E-mail address : Gemaramadhan.692@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

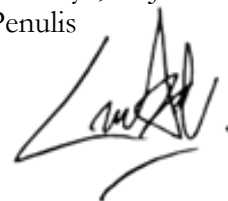
**Kisah *Ashab Al-Kahfi* Dalam Al-Qur'an Perspektif Zaghoul Al-Najjar dan Sains Modern
(Studi surah Al-Kahfi ayat 18)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Januari 2023
Penulis



(M Nur Gema Ramadhan)

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh M Nur Gema Ramadhan dengan judul "Kisah *aṣḥāb Al-kahfi* Dalam Al-Quran Perspektif Zaghoul Al-Najjar dan Sains Modern (Studi surah Al-Kahfi ayat 18)"

Penelitian ini dilatar belakangi penafsiran Zaghoul an-Najjar yang sebagai salah satu tokoh mufassir Ilmi yang menafsirkan kisah *aṣḥāb Al-kahfi* secara spesifik. Sementara itu kisah ashabul Kahfi sendiri adalah kisah para pemuda beriman yang melarikan diri dari raja yang zolim, dan tertidur di gua selama 309 tahun. Di dalam surah Al-kahfi sudah dijelaskan bagaimana keadaan tidur mereka ketika di dalam gua. Terlebih lagi penjelasan tentang Allah membolak-balikkan tubuh Mereka ketika tidur hanya terdapat pada ayat kisah *aṣḥāb Al-kahfi*

Dari kegelisahan tersebut, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut untuk diteliti lebih lanjut; 1) bagaimana penafsiran Zaghoul Al-Najjar terhadap surah Al-kahfi ayat 18 tentang kisah *aṣḥāb Al-kahfi*? 2) bagaimana relevansi penafsiran Zaghoul Al-Najjar dalam surah Al-kahfi dengan ilmu sains modern? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah pertama, mendeskripsikan penafsiran Zaghoul Al-Najjar terhadap surah Al-kahfi ayat 18, kedua, menemukan relevansi penafsiran Zaghoul Al-Najjar dengan ilmu sains modern.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif. Data primer yang digunakan bersumber dari kitab *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qur'ān al-Karīm* karya Zaghoul al-Najjar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab, buku, jurnal, serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil analisa dari penelitian ini adalah pertama, hikmah dari dibolak-baliknya tubuh mereka ke kanan dan kiri yakni melindungi agar tubuh mereka tidak membusuk di makan tanah dan mencegah dari penyakit bedsore atau penyumbatan pembuluh darah sehingga menyebabkan kematian. Kedua, adanya relevansi antara penafsiran Zaghoul Al-Najjar dengan ilmu pengetahuan sains modern.

Kata kunci: *aṣḥābul kahfi, sains modern, kisah.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
1. Kegunaan Teoritis.....	7
2. Kegunaan Praktis	7
F. Kerangka teori	8
G. Telaah Pustaka.....	10
H. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Sumber Data	15
3. Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Analisa Data	16
I. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KISAH <i>AŞĤĀB</i> AL-KAHFI DALAM AL-QURAN	19
A. Pengertian Kisah Dalam Al-Quran.....	19
B. Kisah <i>Aşĥāb Al-Kahfi</i> Dalam Al-Quran.....	20
1. Gua <i>Aşĥāb Al-Kahfi</i>	26

2. Posisi Tidur <i>Aṣḥāb Al-Kahfi</i>	28
C. Tidur Menurut Sains.....	29
1. Efek Tidur.....	30
2. Fungsi Organ Saat Tidur.....	31
D. Ilmu Saraf.....	32
1. Ruang Lingkup Ilmu Saraf	33
2. Ilmu Saraf Spiritual.....	34
BAB III BIOGRAFI ZAGHLOUL AL-NAJJAR.....	36
A. Biografi Zaghoul Al-Najjar.....	36
1. Riwayat pendidikan	37
2. Aktifitas intelektual	39
3. Karya-karyanya.....	42
B. Profil Kitab Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qur’ān al-Karīm	43
1. Latar belakang penulisan kitab	44
2. Sistematika penulisan	46
3. Metode dan corak penafsiran.....	47
C. Penafsiran Zaghoul Al-Najjar Terhadap Surah AL-Kahfi Ayat 18	48
BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN ZAGHLOUL AL-NAJJAR TERHADAP SURAH AL-KAHFI AYAT 18	51
A. Penafsiran Zaghoul- Al-Najjar Tentang <i>Aṣḥāb Al-Kahfi</i> Surah Al-kahfi Ayat 18. 51	51
B. Relevansi Penafsiran Zaghoul Al-Najjar Dengan Ilmu Sains Modern	57
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan menjadi pedoman bagi umat manusia. Sebagai wahyu yang terakhir, Al-Quran adalah mukjizat terbesar yang pernah ada, karena dapat memenuhi kitab-kitab yang diturunkan kepada para utusan sebelumnya yang ada di alam semesta. Sebagai mukjizat terbesar, manusia wajib memahami Al-Qur'an dan mengimaninya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunannya.¹

Sebagai kitab suci pedoman bagi manusia, Al-Quran tidak selalu berisi tentang ajaran yang berhubungan dengan akidah, syariat, halal, haram, dan lainnya, tetapi juga berisi kisah-kisah terdahulu. Banyak sekali kisah-kisah yang diceritakan didalam Al-Quran. Telah disetujui oleh para ulama bahwa kisah pemuda *aṣḥāb Al-kahfi* dalam Al-Quran benar adanya. kejadian dan orang-orang didalamnya benar-benar terjadi dan bukan suatu karangan atau rekayasa belaka. Orang yang ragu dengan kebenaran kisah pemuda ashbul kahfi harus mengerti bahwa kisah dalam Al-Quran memiliki perincian tersendiri. Kejadian masa lalu yang alam semesta menjadi saksi bisu atas munculnya peristiwa tersebut. Sebagai umat muslim, kita diminta untuk menjelaskan perincian-perincian kisah tersebut.²

¹Izzatul Laila, Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan, Jurnal, Volume 9 Nomor 1 Juni 2014, 46.

²Shalah A. Fattah, Kisah-kisah Al-Qur'an; Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu Jilid 2, Terj. Setiawan Budi Utomo, (Jakarta gema Insani Press, 2000), 112.

Allah menerangkan dalam salah satu firmannya dalam surah Al-kahfi ayat 13, yang berbunyi :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرِزْقُهُمْ هَدَىٰ

Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka.³

ayat tersebut menyatakan bahwa kisah yang ada di dalam Al-Qur'an merupakan kisah nyata, yang telah terjamin kebenarannya oleh Allah. Pemuda yang dimaksud dalam ayat tersebut yakni pemuda *aṣḥāb Al-kahfi*. Mereka adalah para pemuda yang beriman kepada Allah SWT yang berusaha menyelamatkan agama mereka dengan cara melarikan diri dari fitnah. Mereka ditidurkan oleh Allah dalam sebuah gua selama 309 tahun. Tidur dengan waktu yang lama ini merupakan perkara yang luar biasa karena menjadi bukti bahwa Allah memelihara mereka selama dalam gua, serta membolak-balikkan badan mereka ke kanan dan ke kiri.⁴

Pemuda *aṣḥāb Al-kahfi* tertidur selama bertahun-tahun dan tidak mengetahui apa yang telah terjadi di sekeliling gua. Puluhan tahun sudah berlalu tetapi mereka masih tertidur karena Allah menjadikan mereka pulas dan menutup pendengaran mereka. Dan udara di gua itupun mendukung kerana jalan masuk gua tersebut menghadap ke arah kutub selatan, dan kedua lubang disisi gua membuat sinar matahari masuk pada pagi dan sore hari.⁵

Tidur merupakan salah satu kebiasaan manusia. Allah menjadikannya sebagai salah satu tanda kebesaran-Nya. Tidur merupakan salah satu sarana untuk

³Al-quran Al-Kahfi 18:13.

⁴Ibrahim Kamal Adham, Kupas Tuntas Masalah Jin dan Sihir, (Jakarta : Darus Sunnah), 402.

⁵Kamal As-Sayyid, Kisah-kisah Terbaik Dalam Al-Quran, terj Selma Anis (Jakarta : Pustaka Zahra 2005), 510.

beristirahat dari kelelahan. Selain itu, tidur merupakan waktu istirahat bagi otak dan jantung agar dapat kembali beraktifitas dengan baik. Tidur yang sesungguhnya dapat dilihat dari segi spiritual atau ilmiah. Dari sisi spiritual dapat menjadi media spiritualitas sebagaimana kisah-kisah sebelumnya dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa tidur dapat menjadi media perjalanan spiritualitas. Padahal, tidur bisa digunakan untuk melindungi dan melumpuhkan musuh. Dari sisi keilmuan, Al-Qur'an juga memberikan informasi bahwa tidur dapat digunakan untuk menjaga laju metabolisme tubuh dan mempercepat proses penyembuhan penyakit.⁶

Mengingat kisah tidurnya *ashābul kahfi* selama seratus tahun dapat dipahami berdasarkan ilmu. Kita dapat mengatakan bahwa mereka tidak mungkin bertahan lama tidur. Kecuali, ada pemeliharaan dan pemeliharaan yang sempurna sebagai anugerah Allah. Oleh karena itu, kita harus mengakui Allah sebagai kehendak-Nya terhadap makhluk. Mereka tidur dengan kondisi tubuh yang sehat, Allah melindungi mereka dari kerusakan dan memundurkan tubuh mereka ke kiri dan ke kanan. Itu pun tubuh mereka tidak merusak, karena tidur hanya satu posisi. Seperti terapi yang dianjurkan para dokter modern untuk mengobati pasien yang tidak bisa menggerakkan tubuhnya, seperti stroke atau penyakit lainnya. Tubuh mereka harus dibolak-balik ke kanan dan ke kiri secara berkala untuk mencegah terjadinya penggumpalan darah atau luka pada bagian tubuh yang berada dalam satu posisi dalam jangka waktu yang lama.⁷

⁶Rezita Rahma Reza dkk, Fungsi Tidur dalam Manajemen Kesehatan, jurnal Majority, Volume 8 Nomor 2 Desember 2019, 251

⁷Ravika Dwi Putri, Hubungan Sleep Hygiene Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya, Skripsi, 2020 6.

Pada umumnya manusia tidur hanya beberapa jam saja, tetapi pemuda *aṣḥāb Al-kahfi* tertidur bahkan hingga ratusan tahun. Sebagai umat muslim kita meyakini bahwa itu adalah karamah dari Allah SWT. kepada mereka. Tetapi dalam abad yang sudah modern ini, itu menjadi sebuah polemik atau pertanyaan yang menarik bagi para pakar sains untuk menelitinya.

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan intelektual manusia juga semakin berkembang sehingga ilmu pengetahuan dan sains semakin maju. Tidak dapat di pungkiri lagi bahwa mayoritas masyarakat dan pelajar berkeyakinan bahwa di dalam Al-Qur'an termuat berbagai cabang ilmu di seluruh alam ini termasuk ilmu sains.⁸ Hal ini sangat menginspirasi pakar-pakar dalam ilmu tafsir untuk melahirkan sebuah penafsiran dari Al-Qur'an yang bercorak sains atau ilmu pengetahuan. Sehingga bisa dikatakan bukan sesuatu yang mustahil akan bermunculan kebenaran-kebenaran yang ada didalam Al-Quran yang telah tertulis sekitar 14 abad yang lalu dengan ilmu-ilmu modern, salah satunya yakni ilmu sains.

وَحَسْبُهُمْ آيَاتُنَا وَهُمْ رُفُودٌ يُوقَلَبُونَ ذَاتَ الْبِئْمَانِ وَذَاتَ الشِّمَالِ

Dan engkau mengira mereka itu tidak tidur, padahal mereka tidur; dan Kami bolak-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri⁹

Menurut Zaghoul Al-Najjar dalam kitabnya *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qur'ān al-Karīm*, Ia mengungkapkan bahwa tidurnya *aṣḥāb Al-kahfi* yakni tidur yang lumrah, jelas para pemuda itu tetap memerlukan makan minum dan membuang hajat dan aktifitas lain layaknya makhluk hidup. Akan tetapi, faktanya

⁸Devi Setiawati, Klasifikasi Terjemahan Ayat Al-Quran Tentang Ilmu Sains Menggunakan Algoritma Decision Tree Berbasis Mobile, Jurnal informatika, Volume No.1, Juni 2016. 24.

⁹Al-quran Al-Kahfi 18:13.

adalah bahwa Allah swt telah memerintah organ tubuh mereka agar tetap berfungsi dengan baik. Dia yang menjaga tubuh mereka selama beratus-ratus tahun (309 tahun) dalam hitungan penganggalan matahari; dan terbukti kebenaran mukjizat itu setelah diketahui bahwa jasad mereka selamat, tidak rusak dan mata mereka pun terbuka, pergerakan tubuh ke kiri dan ke kanan, semuanya menjadi bukti yang tidak membuat seorang pun ragu bahwa mereka dalam kurun waktu selama itu, dalam keadaan hidup.¹⁰

Pemilihan kisah dalam surat dan ayat ini untuk dikaji karena beberapa alasan. Pertama, kisah tidurnya *aṣḥāb al-kahfi* adalah salah satu fenomena ilmiah dari kisah atau peristiwa yang telah dicatat dalam Al-Qur'an. Kedua, mencermati kisah tidur *aṣḥāb Al-kahfi*, ada hal menarik yang membuat peneliti ingin menelitinya yaitu bagaimana kisah tidur *aṣḥāb al-kahfi* dalam Al-Qur'an. Ketiga, dalam surat tersebut banyak pesan-pesan dan fakta yang terkandung yang mana banyak masyarakat yang belum mengetahui, salah satunya dalam ayat 18 tentang tidurnya *aṣḥāb Al-kahfi* selama 300 tahun yang bisa dibuktikan dengan ilmu sains. Dikarenakan luasnya pembahasan kisah *aṣḥāb Al-kahfi*, peneliti ingin membatasi kajian ini pada surah Al-kahfi ayat 18 saja.

Jadi, dalam kisah *ashabul kahfi* bukan hanya mengandung nilai-nilai Pendidikan saja, tetapi di balik kisah para pemuda ini masih ada kebenaran yang patut dikaji dari segi ilmu pengetahuan. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis

¹⁰Zaghloul Al-Najjar, *Al-Ayat Al-Kauniyah fi Al-Qur'an Al-Karim*, Jilid 1, (Mesir: Maktabah Syuruqi Al-Dauliyah, 2010), 221.

ingin mengkaji tentang Kisah ashabul kahfi dalam Al-Quran perspektif Zaghoul Al-Najjar studi atas tafsir ayat kauniyah tentang kisah *aṣḥāb al-kahfi*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan pembahasan yang ada.

1. Pandangan sains tentang tidur manusia.
2. Respon tubuh ketika manusia sedang tidur
3. Pendapat para mufassir terdahulu tentang pemuda *aṣḥāb al-kahfi* yang tertidur selama 300 tahun
4. Penafsiran surah al-kahfi ayat 18 menurut Zaghoul Al-Najjar ?
5. Relevansi ilmu sains yang berkembang dengan penafsiran Zaghoul Al-Najjar ?
6. Hikmah yang bisa diambil dari penafsiran Zaghoul Al-Najjar dalam surah al-kahfi ayat 18 tentang ashabul kahfi yang tertidur selama 300 tahun

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Zaghoul Al-Najjar terhadap surah Al-Kahfi ayat 18 tentang pemuda *aṣḥāb al-kahfi*?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Zaghoul Al-Najjar dalam surah Al-Kahfi dengan ilmu sains modern?

D. Tujuan Penelitian

Berasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, penelitian ini mempunyai tujuan yakni sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan penafsiran Zaghoul Al-Najjar terhadap surah Al-Kahfi ayat 18.
2. Untuk menemukan relevansi penafsiran Zaghoul Al-Najjar dalam surah Al-Kahfi ayat 18 yang ditinjau dari segi ilmu sains.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita, mencari jawaban atas masalah atau pertanyaan tentang sesuatu. Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi peneliti atau pun masyarakat. Peneliti berharap kajian ini dapat bermanfaat setidaknya dalam beberapa aspek berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap temuan dari kajian ini dapat bermanfaat dalam cabang ilmu tafsir, dan menambah wawasan dalam dunia islam. Penulis juga berharap kajian ini dapat berkontribusi dalam perkembangan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Penulis berharap kajian ini dapat menambah ketertarikan masyarakat untuk membaca dan mendalami Al-Quran, terutama tentang kisah-kisah yang tertulis didalamnya. Lebih spesifiknya diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi terhadap umat muslim dengan membantu mengungkap keserasian Al-Quran yang sudah ada sejak 14 abad yang lalu dengan ilmu pengetahuan modern, yaitu tentang pemuda *aṣḥāb al-kahfi* yang tertidur selama 300 tahun..

F. Kerangka teori

Kerangka teori atau bisa juga disebut dengan kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menjelaskan teori atau kaidah yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti membutuhkan kerangka teori. Selain itu, kerangka teori juga berfungsi untuk menunjukkan kriteria yang digunakan untuk membuktikan sesuatu.¹¹

Tafsir ilmi adalah sebuah usaha dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang terindikasi memiliki ciri ilmiah dari perspektif ilmu pengetahuan modern.¹² Muhammad Husein al-Dzahabi mendeskripsikan tafsir ilmi adalah penafsiran Al-Qur'an yang dikerjakan untuk menentukan ciri-ciri keilmuan dalam ayat-ayat Al-Quran dan berijtihad agar melahirkan beberapa ilmu dan pandangan filsafat dari ayat-ayat tersebut.¹³ Fahd al-Rumi juga menyatakan bahwa tafsir ilmi adalah Ijtihad para mufassir dalam menggali hubungan antara ayat-ayat kauniyah (kosmos) Al-Quran dengan produk ilmu-ilmu eksperimen yang berkehendak untuk menemukan kemukjizatan Al-Quran sebagai sumber pengetahuan yang sesuai dan selaras di setiap tempat dan waktu.¹⁴

Pada masa awal Islam, hanya sedikit Muslim yang menulis atau membaca apa pun, tetapi Al-Qur'an yang ada di hadapan mereka mengungkapkan bahwa itu

¹¹Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 121.

¹²Rosihon Anwar dan Asep Muharrom, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia 2015), 172.

¹³Muhammad Husain al-Zahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), jil. 2, 439.

¹⁴Udi Yulianto, *Al-Tafsîr Al-'Ilmî Antara Pengakuan Dan Penolakan*, *Jurnal Khatulistiwa*, Volume 1 Nomor 1 Maret 2011, 36.

adalah karya Nabi Muhammad, yang selalu dia dorong untuk dipelajari oleh para pengikutnya. Terjadi proses asimilasi antara mereka dan percampuran budaya selama abad pertama Hijrah, khususnya setelah umat Islam membiarkan diri mereka mengenal seluk-beluk gagasan baru sebelum menetap di kota-kota Islam. Perkembangan ini terjadi pada masa Islam dan kekuasaan Abbasiyah di Irak. Terbitnya buku-buku cendekiawan muslim pada abad akhir Hijrah dapat mengungkap kemajuan ilmu pengetahuan.¹⁵

Sains dalam bahasa Inggris 'science' berasal dari akar kata Latin 'scire' yang berarti mempelajari (to learn). Dengan demikian, sains menurut asal usul perkataannya berarti aktivitas mempelajari sesuatu atau mencari ilmu yang dalam bahasa Arab disebut *thalab al-'ilm*.¹⁶ Sains adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan baru yang berupa produk ilmiah dan sikap ilmiah melalui suatu kegiatan yang disebut proses ilmiah. Seseorang dapat menemukan pengetahuan baru dan menanamkan sikap yang ada dalam dirinya melalui Sains yang ditempuh melalui berbagai proses penyelidikan secara berkelanjutan, yang berkontribusi dengan berbagai cara untuk membentuk sistem yang unik.¹⁷

Seiring berjalanya waktu, para mufassir kontemporer meneliti lebih dalam tentang ayat-ayat yang mengandung istilah keilmuan. Mereka menemukan banyak nilai-nilai terkandung dan keselarasan dengan ilmu-ilmu sains modern, termasuk kisah yang tertulis dalam Al-Quran. Diantara mufassir kontemporer, salah satunya

¹⁵Rubini, Tafsir Ilmi Keahlian Ilmu Pendidikan Islam, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, Desember 2016, 94.

¹⁶Muhammad Muslih, Falsafah Sains, dipublikasikan di ResearchGate pada April 2020, 40.

¹⁷Muhammad Syaiful Hayat, Hakikat Sains Dan Inkuairi, dipublikasikan di InaRxiv Papers pada Juli 2018, 2.

yakni Zaghoul Al-Najjar yang membawa ilmu sains ke dalam Al-Quran. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menemukan relevansi dari tidurnya pemuda *ashāb al-kahfi* dengan ilmu sains modern, yang pelaksanaannya menggunakan teori ilmu tafsir dengan pendekatan tafsir ilmi perspektif Zaghoul Al-Najjar.¹⁸

G. Telaah Pustaka

Dalam melakukan penelitian tentu suatu referensi yang berhubungan dengan aspek yang akan diteliti atau yang setema. Pada penelitian ini telaah pustaka yang dicantumkan dalam data ini yakni telaah pustaka yang berkaitan dengan suatu ayat atau tema yang telah ditafsirkan oleh Zaghoul Al-Najjar atau yang berhubungan dengan tema ashabul kahfi. Berikut ini referensi yang berhubungan dengan apa yang diteliti:

1. Aktualisasi Kisah Ashabul Kahfi Bagi Generasi Muda (Analisis Narrative Criticism A.H Johns), Ali Hamidi, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga 2022. Fokus kajian ini yakni gagasan A.H Johns yang menggunakan teori narrative criticism sebagai cara membedah isi kisah yang objektif dan aktual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan menggunakan Teknik deskriptif-analitis. Penelitian ini mempunyai hasil Analisa yakni gambaran kisah Ashabul Kahfi yang terbagi dari beberapa fragmen atau perikop, berdasarkan kisah dan tokoh-tokoh yang ada.

¹⁸Emayulia Sastria, Konsep Sains Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Jurnal Islamika, Vol. 14, No. 2 Tahun 2014, 100.

2. Kisah Ashabul Kahfi Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dengan Tafsir Ibnu Katsir), Siti Istiqomah, Skripsi, Program studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021. Focus kajian ini yakni menganalisa kisah Ashabul Kahfi menggunakan pendekatan studi komparatif, perbandingan antara dua kitab tafsir yaitu kitab tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dengan kitab tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir. Metode yang digunakan penelitian ini yakni metode jenis penelitian library research. Penelitian mempunyai hasil Analisa yakni nilai-nilai yang dapat diteladani, diantaranya nilai ketauhidan (mengesakan Allah), nilai keberanian dalam menegakkan kebenaran, nilai-nilai moral (akhlak) yang tertanam pada jiwa para pemuda Ashabul Kahfi.
3. Tranformasi Kisah "Ashabul Kahfi" Dalam Ahlul Kahfi Karya Taufiq Al-Hakim, Umar Sidik, Widyaparwa Jurnal, 2016. Fokus kajian ini yakni mendeskripsikan bagaimana resepsi pengarang dalam menempatkan kisah "Ashabul Kahfi" dalam karyanya yang berjudul Ahlul Kahfi; dan menemukan hubungan interteks antara naskah drama dan teks Al-Qur'an serta tafsirnya sebagai hipogram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan menggunakan tekni deskriptif analitis. Hasil analisa penelitian ini adalah bahwa naskah drama Ahlul Kahfi merupakan penyerapan, penyalinan, enovasi, dan transformasi dari Al-Qur'an. Terdapat jalinan yang erat antara kisah "Ashabul Kahfi" dan Ahlul Kahfi sebagai hasil karya inovasi dan transformasi. Drama Ahlul Kahfi muncul karena adanya kisah "Ashabul Kahfi".

4. Nilai-nilai Pendidikan Dalam Kisah Ashabul Kahfi (Telaah Al-Quran Surat Al-kahfi Ayat 9-21), Anang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Kajian ini terfokus pada nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam kisah ashabul kahfi dalam surah Al-kahfi ayat 9-21. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Hasil Analisa penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam surah Al-kahfi ayat 9-21 adalah Pendidikan intelektual, pendidikan, pemberian pengalaman spiritual, Pendidikan keimanan, metode kisah, Pendidikan keberanian, Pendidikan mempertahankan keimanan, Pendidikan ketahanan fisik, pendidikan sosial.
5. Kisah Ashabul Kahfi Pada Al-Qur'an Surah Al-kahfi Ayat 9-26 (Studi Tafsir Muqaran Antara Tafsir Ilmi Karya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Dan Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus Perspektif Human Hibernation), Juan Hadi Yusuf, Skripsi, Program Studi Ilmu Alqur'an Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2021. Fokus kajian penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penafsiran dari Tafsir Ilmi karya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dan Tafsir Qur'an Karim karya Mahmud Yunus tentang hibernasi para pemuda ashabul kahfi dengan menggunakan metode komparatif atau muqaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa Mahmud Yunus dalam penafsirannya lebih menonjolkan sisi historisitasnya saja tanpa menghasilkan ciri-ciri ilmiah didalamnya. Tetapi dalam kitab Tafsir Ilmi memuat penafsiran yang sangat mengunggulkan kajian ilmiah dari ayat-ayat

tentang kejadian hibernasi para pemuda ashabul kahfi dengan tetap memperlihatkan fakta historisitas terkait asbab nuzul dari surah Al-kahfi pada paragraf pembukanya.

6. Kisah Ashabul Kahfi Dan Relevansinya Dengan Generasi Terkini Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi (Studi Analisis Surah Al-kahfi Ayat 9-26), Fathul Hikmah, Skripsi, Program Studi Ilmua Al-Qur'an Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kaim Riau 2020. Kajian ini terfokus pada penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengenai relevansi antara kisah Ashabul Kahfi dengan generasi terkini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa banyak nilai-nilai yang terkandung dalam kisah pemuda ashabul kahfi yang patut di contoh oleh anak-anak modern salah satunya yakni uzlah menjauhkan diri dari keramaian demi menjaga iman.
7. Transformation Story "Ashabul Kahfi" In Ahlul Kahfi By Taufiq Al-Hakim, Umar Sidik, jurnal Widyaparwa, Volume 44 Nomor 2 Desember 2016. Artikel ini membahas tentang kisah ashabul kahfi dalam al quran dan buku yang berjudul ahlul kahfi.

Dari sekian telaah pustaka yang telah ditinjau di atas, dapat ambil kesimpulan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya walaupun tema yang dimuat sama. Dari telaah pustaka di atas ada yang sama-sama menjelaskan mengenai penafsiran Zaghoul Al-Najjar akan tetapi objek yang dikaji dalam penelitiannya berbeda dengan penelitian ini. Kemudian ada juga yang se tema yakni sama-sama membahas kisah pemuda *aṣḥāb al-kahfi*, akan tetapi metode,

corak, dan fokus kajian dalam penelitiannya berbeda dengan penelitian ini. Sedangkan dalam penelitian ini, hal yang menjadi fokus kajian adalah penafsiran Zaghoul Al-Najjar terhadap surah Al-Kahfi ayat 18, korelasinya dengan ilmu sains, dan relevansinya ditinjau dari segi ilmu sains, serta metode dan corak yang digunakan oleh Zaghoul Al-Najjar dalam menafsirkan Al-Qur'an, sehingga benar-benar dapat di pastikan bahwasanya penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu.

H. Metode Penelitian

Agar penelitian menghasilkan penyampaian, argumen, analisis, atau kesimpulan yang relevan dan sah, semua aspek pekerjaan penelitian harus dipertimbangkan. Salah satu aspek utama adalah bahwa penelitian dilakukan dalam kerangka ilmiah dan ada aturan dan prosedur yang dapat dipertimbangkan.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research atau kepustakaan yang mana hampir semua kegiatannya dilakukan di perpustakaan. Kajian seperti ini biasanya dikaitkan dengan tinjauan pustaka yang membutuhkan beberapa rujukan dari kajian sebelumnya sehingga membutuhkan buku, jurnal, artikel, maupun skripsi terdahulu untuk dijadikan bahan yang bisa diteliti atau dikaji ulang. Peneliti memiliki kesempatan untuk

¹⁹Restu Kartiko Widi, "Asas Metodologi Penelitian : Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 67.

menemukan informasi baru yang belum diungkapkan oleh penulis atau peneliti sebelumnya dalam mengkaji tentang kisah *aṣḥāb al-kahfi* dari segi sains.²⁰

2. Sumber Data

Ada beberapa sumber data yang akan dipakai dalam kajian ini yakni sumber primer dan sekunder.

- a) Data primernya yakni kitab Tafsir *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurʾān al-Karīm* karya Zaghoul Al-Najjar.
- b) Data sekundernya atau data pelengkap bagi data primer yaitu sebagai berikut:
 - 1) Kitab Tafsir *Al-Jawāhir fī tafsīr Al-Qurʾān Al-Karīm* karya *Thantāwi Jauhāri*, kitab Tafsir *Mafātih al-Ghaib* karya Fahrudin al-Razi.
 - 2) Buku-buku ilmiah atau sains: Buku Pintar Saint dalam Al-Qurʾan, Ensiklopedia Sains Islam, dan buku-buku sains yang berkaitan dengan pembahasan dalam surah Al-Kahfi ayat 18..
 - 3) Kemudian karya-karya Zaghoul Al-Najjar, jurnal, dan artikel lainnya yang mendukung atau berkaitan dengan tema tersebut dan dapat di pertanggungjawabkan.

3. Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar belakang sebagai sumber langsung dengan penelitian sebagai instrumen kunci dan penelitian menghasilkan data deskriptif baik tertulis kata-

²⁰Ibid., 52.

kata atau lisan.²¹ Pengumpulan data didukung oleh buku-buku, jurnal, dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan topik. Di dalam penelitian, peneliti mengeksplorasi beberapa temuan sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh para ahli yang telah membahas hal yang sama.²²

4. Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, Dimana peneliti mencari dan mengumpulkan data tentang obyek-obyek tersebut penelitian kemudian dipatuhi dan dideskripsikan secara sistematis, objektif dan dianalisis penulis, yang berfungsi memberikan gambaran yang lebih mendalam penjelasan dari sekedar menggambarkan makna teks.²³ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi atau konten analisis yakni suatu cara penarikan kesimpulan dengan melakukan identifikasi dari bermacam karakteristik dari sebuah pesan dengan objektif, sistematis dan generalisasi.²⁴

I. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis akan menyusun sistematika penulisan yang dimaksudkan agar penelitian tetap konsisten dan sistematis sesuai dengan rencana penelitian. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang menyatukan latar belakang permasalahan untuk mendeskripsikan secara jelas mengapa penelitian ini penting

²¹Muhammad Faisal, Sains Dalam Al-Qur'an (Memahami Kontruksi Pendekatan Tafsir Bil-Ilmi Dalam Menafsirkan Al-Qur'an), *Jurnal Basha'ir*, Vol. 1, No. 1. June 2021, 24.

²²Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, 72.

²³Ibid., 153.

²⁴ Yuli Asmi Rozali, Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik, *Jurnal Forum Ilmiah*, Vol. 19, No. 1. Januari 2022, 69.

dilakukan. Kemudian perumusan masalah atau problem akademik yang akan dibahas dalam penelitian ini sehingga permasalahan akan terjawab. Sedangkan tujuan dan signifikan isinya bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi penelitian ini dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam studi Al-Qur'an. Begitu juga kerangka teori yang penyusun gunakan dalam kajian ini. Setelah itu dilanjutkan dengan telaah pustaka untuk menjelaskan dimana posisi penyusun dalam kajian ini dan apa yang baru dalam kajian ini. Sedangkan langkah-langkah dan metode dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana proses dan prosedur serta langkah-langkah yang akan diambil penyusun sehingga sampai kepada tujuan untuk menjawab problem akademik yang menjadi kegelisahan penyusun. Bab inilah yang nanti digunakan sebagai gambaran atau kerangka acuan bagi penyusun untuk melakukan penelitian yang akan dikaji.

Bab kedua, berisikan landasan teori yang akan membahas tentang kisah Ashabul Kahfi dalam Al-Qur'an. Bab ini akan memaparkan tentang asbabun nuzul, definisi kisah menurut Al-Qur'an dan rangkaian kisah *aṣḥāb al-kahfi* dalam Al-Qur'an.

Bab ketiga, menyajikan data dari sebuah penelitian yang berisikan biografi mufassir dan deskripsi daripada kitab *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qur'ān al-Karīm*.

Bab keempat, merupakan analisis terhadap penafsiran Zaghoul Al-Najjar surah Al-kahfi ayat 18 dalam kitab tafsir *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qur'ān al-Karīm*. Dan penjelasan relevansi kisah *aṣḥāb al-kahfi* perspektif ilmu sains modern.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KISAH *AŞĤĀB AL-KAĤFI* DALAM AL-QURAN

A. Pengertian Kisah Dalam Al-Quran

Secara bahasa kata kisah berasal dari bahasa arab yakni *al-qashashu* yang memiliki arti mencari atau mengikuti jejak.

¹ Sedangkan menurut istilah kisah dalam Al-Qur'an adalah berita atau sejarah tentang umat-umat terdahulu dan merupakan peristiwa yang benar-benar telah terjadi.² Qashash Al-Quran adalah pemberitaan Al-Quran mengenai keadaan umat yang telah lalu, kejadian-kejadian yang telah terjadi di masa lalu.

Khalafullah mengutip dari ulama al-Azhar bahwasannya kisah adalah cerita dari suatu peristiwa yang sebelumnya telah diketahui. Ia juga mengutip dari al-Laits yang mendeskripsikan bahwa kisah adalah mengikuti jejak. Dari pembahasan mengenai pengertian dari kisah menurut Khalafullah dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang jauh berbeda dalam mendeskripsikan pengertian dari kisah.³

Kisah-kisah dalam Al-Quran merupakan salah satu aspek penting dalam mempelajari Al-Qur'an. Kisah-kisah tersebut juga banyak digunakan para mufassir untuk membedah kandungan dan isi kitab yang dihormati ini. Penerjemahan peristiwa masa lalu secara lugas dapat mengarah pada penemuan peristiwa yang

¹Manā' Al-Qatthān. *Mabāhith fī Ulūm Al-Qurān*. (Riyādh: Mansyurāt Al-'Ashr Al-Hadith, 1995),305.

²Abd. Rauf Allah, Kisah Dalam Al-Quran, Jurnal Adabiyah, Edisi Perdana 1 November 1997, 12.

³Agus Imam Kharomen, Kajian Kisah Al-Qur`An Dalam Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah 1916 – 1988, Juran Syariati, Vol. V No. 02, November 2019,196.

kemudian dapat dijadikan cermin dan symbol kehidupan kontemporer, tetapi kisah-kisah dalam Al-Qur'an cukup bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.⁴

Kisah *Al-Qur'ān* merupakan peristiwa-peristiwa sejarah sebagai pelajaran bagi manusia dan pemberitahuan Al-Qur'an tentang situasi anggota komunitas agama dan para nabi sebelumnya, dan peristiwa masa lalu yang telah terjadi. Berdasarkan memahami hal itu, maka peristiwa yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah sebenarnya, yang nyata adanya dan bukan fiktif belaka atau karangan cerita imajiner atau legenda.

Maka dari itu, sudah jelas bahwa eksistensi kisah-kisah dalam Al-Qur'an sangat penting, bukan hanya untuk dijadikan sebagai pelajaran, bahkan juga menjadi tantangan bagi para mufassir agar terus-menerus melahirkan bukti-bukti kebenarannya, melalui berbagai penelitian ilmiah.

B. Kisah *Aṣḥāb Al-Kahfi* Dalam Al-Quran

Aṣḥāb al-kahfi adalah pemuda-pemuda beriman yang hidup di tengah-tengah pemimpin zalim yang kafir, tetapi merka disinari hidayah petunjuk sehingga iman mereka teguh. Kehidupan mereka tidak terjamin keselamatannya, bila mereka memberitakan akidah dan mendakwahkan secara terang-terangan. Disisi lain mereka dan kaum mereka masing-masing tidak kuat untuk saling mempengaruhi dan mustahil bagi mereka untuk menyembah tuhan-tuhan yang disembah kaumnya sebagai bentuk pengalihan dan menyembunyikan akidah yang sebenarnya. Namun, rahasia mereka tetap terbuka, yang membuat mereka harus melarikan diri bersama

⁴ Nurzaman, Studi Historis-Fungsional atas Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an, Jurnal Tajdid, Vol. 25 No. 2, 2018, 188.

agama untuk berlandung kepada Allah dan mengutamakan bersembunyi di dalam gua lantaran bersimbah dengan kenikmatan (sementara mereka tetap dalam keadaan syirik). Mereka telah bertekad untuk menempuh langkah itu dengan perdebatan panjang.⁵

Banyak pendapat dan riwayat dalam kisah ini. Buku-buku terdahulu juga mengisahkan Kisah ini dengan gambaran peristiwa yang beraneka ragam. Namun, kami di sini hanya membatasi diri dengan bahasan yang ada dalam Al-Qur'an, karena ialah sumber satu-satunya yang meyakinkan. Disisi lain riwayat-riwayat itu kita biarkan saja berada dalam kitab-kitab klasik. Apalagi secara khusus Al-Qur'an yang suci melarang kita mencari pengetahuan dari selain Al-Qur'an dalam masalah tersebut. Al-Qur'an juga melarang perdebatan dan berbantah-bantahan secara sembrono dah berdasar ramalan, tanpa pengetahuan.⁶

Beberapa mufassir menjelaskan bahwasannya para pemuda itu adalah keturunan raja dan keturunan petinggi-petinggi dari negeri Rum. Pada suatu ketika diselenggarakan suatu peringatan atau kegiatan besar sebagai salah satu adat-istiadat yang dilaksanakan setahun sekali. Dalam hari penuh kebahagiaan itu. Berhala-berhala dan sesuatu yang dianggap dewa atau tuhan disembah dan dipuja-puja oleh orang-orang. Dan juga menyembelih kurban. Nama raja negeri tersebut adalah Diqyanus, Bagindalah yang memerintahkan rakyatnya unutk menyembah dan memuja berhala. Dirasakan dalam hati mereka bahwa acara tersebut berlawanan dengan akidah mereka, sehingga pergilah dari tempat itu, dan menyisih

⁵Sayyid Quthb, Tafsir fii Zhilalil-Quran Di bawah Naungan Al-Quran terj As'ad yaqin dkk, (Jakarta: Gema Insani 2003), 305.

⁶ibid,... 305

ke sebuah tempat yang sunyi di luar dari acara peringatan tersebut. Awalnya hanya satu orang saja yang duduk. Di bawah sepohon kayu dia duduk dan berteduh. Ternyata selang beberapa waktu kemudian ada seorang lagi yang datang dan ikut berteduh di bawah rindang pohon itu. Kemudian datang lagi pemuda, dan datang lagi, dan datang lagi. Sedangkan diantara mereka tidak yang kenal satu sama lain.⁷

Awalnya mereka semua hanya diam dan tidak ada satupun diantara mereka yang memulai pembicaraan karena tidak ada kepercayaan dan menutupi identitas diri masing-masing. Tetapi pada akhirnya salah satu dari mereka bertanya untuk mengilangkan kecanggungan, "Mengapa kamu tidak menyaksikan upacara peringatan tersebut? Karena mungkin ada penyebab sehingga kalian tidak menyaksikan upacara tersebut dan lebih memilih berteduh di tempat yang rindang ini?. Ternyata mereka semua mempunyai kepercayaan yang sama dan bersatulah mereka dalam satu kata, satu hati, dan satu tujuan, menjadi sahabat-sahabat setia. Kemudian mereka mendirikan tempat ibadah sendiri.⁸

Tetapi seiring berjalan waktu, mereka akhirnya diketahui oleh raja. Kemudian raja memanggil para pemuda itu untuk diperiksa dan ditanyai perihal kepercayaan mereka dan apa perbuatan mereka. Mereka dibujuk oleh raja agar mengikuti agama nenek-moyang, tetapi yang terjadi adalah sebaliknya, rajalah dan orang-orangnya yang diajak oleh mereka agar supaya meninggalkan agama yang zalim atau zhulm atau gelap itu, agar supaya semua mengikuti akidah yang mereka yakini, sehingga semuanya selamat dunia akhirat. Tetapi pernyataan mereka

⁷Hamka, Tafsir Al-Azhar jilid 6 (Singapore: Pustaka Nasional 1999), 4158.

⁸ Ibid,...4159

membuat sang raja marah besar dan memerintahkan kepada para pemuda agar melepaskan barang berharga dan pakaian yang mereka memiliki hak pakai, karena para pemuda adalah keturunan raja dan orang-orang besar waktu itu, hendaklah ditanggalkan atau dicopot dari tubuh mereka, Dan diberi masa berfikir.

Ketika masa berfikir, secara sembunyi-sembunyi mereka sanggup bertemu kembali dan berdiskusi sehingga menghasilkan keputusan yang matang, yaitu pergi menjauh dari negeri tersebut, mencari tempat yang tenang dan damai untuk melaksanakan ibadat sesuai dengan keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT. Bulatlah tekad mereka dan matanglah renana mereka, kemudian secara sembunyi-sembunyi mereka pergi menuju sebuah gua, yang ternyata salah satu diantara mereka telah megeahui sejak lama mengenai gua tersebut dan besembunyilah mereka disana.⁹

Ada riwayat yang mengatakan bahwa ketika dalam perjalanan, ada seorang penggembala yang memiliki seekor anjing dan bertemu mereka ketika menuju gua, dikarenakan keyakinan dan kepercayaan yang sama akhirnya penggembala tersebut bergabung bersama mereka begitu juga anjingnya. Seperti yang Ibnu Abbas katakan. Hamran adalah nama anjing itu, ada juga yang mengatakan Qithmir. Sedangkan para pemuda itu memiliki nama yang cukup asing ditelinga. Ath-Thabari menyebutkan dalam tafsirnya yakni: Maksilimina, yang merupakan juru bicara dan sekaligus yang paling tua diantara mereka, kemudian Muhsimilina dan Yamlikha. Dia adalah orang yang pergi ke kota dengan membawa

⁹Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, Tafsir Ibn Katsir, terj M. Abdul Ghoffar, (Bogor:Pustaka Imam Syafi'i, 2008),J5, 241.

uang logam ketika mereka bangkit dari tidur panjang mereka. Kemudian Marthus, Kasyuthus, Dinamus, Yathunus dan Bairunus. Pemilik anjing itu adalah Maksilimina.¹⁰

Mereka beribadah dan berdoa kepada Allah ketika didalam gua, "Tuhan kami! Limpahkanlah kami Rahmat dari-Mu, dan tuntunlah kami kepada jalan yang benar!" kemudian, Allah memberikan rahmat kepada mereka dan dibuat dalam tidur bertahun-tahun dengan menutup telinga mereka sehingga tidak ada suara yang terdengar yang bisa membangunkan mereka.¹¹

Setelah lama tidur di dalam gua, mereka saling bertanya untuk mengetahuinya kondisi mereka. Mereka bertanya berapa lama tidur. Salah satu diantara mereka melontarkan pertanyaan "berapa lama kami tidur di gua ini? Mereka menjawab, "kami tinggal di dalam gua ini sehari atau setengah hari" dan jawabannya tidak tahu kepastian berapa lama mereka hidup. Salah satu dari mereka berkata: "Tuhanmu tahu berapa lama kamu tinggal di sini". Kata-kata pemuda ini sangat bijaksana untuk membantah pernyataan dan jawaban teman-temannya. Itu adalah sebagai jika pernyataan itu diilhami oleh Allah SWT. Akhirnya, mereka sadar atas keterbatasan dan ketidakmampuan mereka untuk mengetahui yang tidak terlihat.

Begitu mereka sadar, Mereka mempertimbangkan perhatian beralih ke kebutuhan materi pelajaran, mereka makan dan minum. Satu dari mereka disuruh pergi ke kota dan menggenggam koin perak untuk dibeli makanan. Sebelum

¹⁰Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad Al-Anshori Al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran* Jilid 10 (Kairo: Maktabah al-Shafa, 2005), 906.

¹¹Abdullah bin Muhammad, "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5", Terj. Abdul Ghofar, Dkk, (Bogor: Pustaka Imam as As-Syafi'i, 2004), 233.

membeli, ia diminta untuk memilah-milah makanan yang akan dilihatnya mana yang diperbolehkan dan dilarang. Dia juga meminta untuk berhati-hati dalam perjalanan, baik saat masuk ke kota maupun kembali dari kota. Ketika tiba di kota, ia melihat suasana yang berbeda dari sebelum. Ketika datang ke kota, dia menemukan orang-orang beriman kepada Allah SWT. Pertemuan mereka dimulai ketika dia menarik kehabisan uang untuk membayar harga makanan. Di koin perak ada gambar Raja orang kafir. Penjual itu terkejut, Kemudian dia membawa mata uang logam kepada pejabat di kota. Pada akhirnya dia mengakui siapa dia dan memberitahu bahwa teman-temannya bersembunyi di dalam gua. Peristiwa ini membuat masyarakat terkejut pada saat itu. Rakyat dan Raja menyaksikan kejadian luar biasa yang membuat mereka percaya hari kebangkitan.¹²

Setelah itu, raja ingin bertemu dengan mereka. Dia memutuskan untuk bertemu *aṣḥāb al-kahfi* di dalam gua bersama beberapa pembantunya. Begitu tiba di gua, si pemuda menceritakan kepada teman-temannya bahwa mereka tertidur di sebuah gua selama ratusan tahun dan telah berubah dari generasi ke generasi. Ketika mereka mendengar cerita ini, mereka khawatir orang-orang akan memuliakan mereka atau sampai menyembah mereka. Karena itu, *aṣḥāb al-kahfi* segera memohon kepada Allah dan berdoa agar mereka segera mati.¹³

Aṣḥāb al-kahfi tidur selama 309 tahun tanpa makan dan minum. Dalam kondisi ini, Allah memberikan pelajaran kepada manusia bahwa Allah swt dapat menghidupkan dan membesarkan manusia, sebagaimana yang akan Allah lakukan

¹²Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirannya juz 15*, (Jakarta:Widya Cahaya, 2011), 593.

¹³M.Ahmad Jadul Mawia dan M. Abu al-fadhl Ibrahim, *Buku Induk Kisah-Kisah al Qur'an*, (Jakarta:Zaman, 2009), 435

nanti di hari kiamat. Di Selain itu, *aṣḥāb al-kahfi* adalah pemuda yang beriman. Kemudian Allah menjadikannya sebagai tanda dan bukti kehebatan mengumpulkan jiwa dan tubuh setelah kematian.¹⁴

Kisah tersebut muncul dalam Al-Qur'an (surat Al-Kahfi, ayat 9-26) karena demikian penting bagi umat Islam. Kisah *aṣḥāb al-kahfi* dalam Al-Quran tidak disebutkan jumlah pasti orang yang tidur, tetapi disebutkan jumlahnya bahwa mereka tidur selama 309 tahun, termasuk menyebutkan seekor anjing yang menemani para pemuda disebut sebagai "Penghuni Gua atau *aṣḥāb al-kahfi*".

1. Gua *Aṣḥāb Al-Kahfi*

Ada tiga tempat versi yang menyebutkan gua *aṣḥāb al-kahfi*. Gua pertama adalah gua Epsus di Anatolia Turki, gua kedua di Damaskus Suriah, dan yang ketiga di Amman, Yordania. Karena ada perbedaan versinya, para arkeolog, sarjana klasik dan kontemporer melakukannya riset. Pergerakan matahari di dalam goa sudah terbukti penilaian mereka.¹⁵ Mereka menilai kondisi gua itu di Yordania sesuai dengan ciri-ciri gua *aṣḥāb al-kahfi* telah disebutkan dalam surah Al-Kahfi (18): 17.

Dalam Tafsīr Al-Misbah, Quraish Shihab mengutip dari Thabathaba'i bahwa asumsi gua ada lima Gua *aṣḥāb al-kahfi*. Pertama di Epsus atau Epsus, sebuah kota tua di Turki sekitar 73 km dari Kota Izmir dan di gunung di Desa Ayasuluk. Gua ini populer dengan sebutan *aṣḥāb al-kahfi* gua di antara orang Kristen dan beberapa Muslim. Namun, tidak ada bekas masjid atau rumah ibadah

¹⁴Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Kisah Teladan dalam Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2013), 191.

¹⁵Yanuar Arifin, *Misteri Ashabul Kahf: Menguak Kebenaran 7 Sosok Pemuda yang Tertidur Selama 309 Tahun*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 11.

di sekitarnya. Petunjuknya tidak selaras seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Kedua, gua di Qasium, dekat kota Al-Shalhiyyah di Damaskus. Ketiga, Gua Al-Batra di Palestina. Keempat, gua yang katanya ditemukan di salah satu daerah di Skandinavia. Diduga, ada tujuh yang ditemukan mayat manusia yang tidak dirusak dan diperkirakan itu adalah mereka yaitu *aṣḥāb al-kaḥfi*. Kelima, Gua Rājib, jaraknya sekitar delapan kilometer kota 'Amman, ibu kota Kerajaan Yordania.¹⁶ Dahulu desa bernama Rājib. Tempat gua di atas bukit, itu ditemukan lubang dari batu batu yang sangat besar di puncak selatan bukit. Sisi timur dan barat terbuka maka sinar matahari dapat masuk ke dalam gua. Pintu gua menghadap ke Selatan. Ada banyak batu di gua sebagai peti mati digunakan sebagai orang Kristen dari periode bizantium, jumlah delapan atau tujuh. Selain itu, ada warna merah gambar anjing dan beberapa gambar lainnya. Ada bekas rumah ibadah Bizantium di atas gua dan mata uang, relik yang memperlihatkan pembangunan meempat itu di Justianus (428-427 M), dan peninggalan lainnya.

Gua yang ditemukan pada tahun 1963. Rafiq Wafa Al-Dajani, peneliti dan arkeolog telah menulis hasil penelitian berjudul “Iktisyaf Kahf Ashab Al-kaḥfi /Penemuan Gua *aṣḥāb al-kaḥfi*” yang diterbitkan pada tahun 1964, yang menggambarkan jerih payahnya menderita penelitian dan karakteristik gua dan disana ditemukan peninggalan-peninggalan yang di tunggu-tunggu yang sudah ada memiliki deskripsi di Al-Qur'an, arkeolog dan ulama percaya bahwa lokasi gua di Al-Raqim, Yordania, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai tempat

¹⁶M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al Qur'an* , vol 8, (Jakarta, Lentera Hati, 2002), 18

persembunyian *aṣḥāb al-kaḥfi*. Sekarang, gua tersebut dikenali dari gua Aṣḥābul Kahfi yaitu dijelaskan dalam Al-Qur'an. Gua itu sesuai dengan istilah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.¹⁷

2. Posisi Tidur *Aṣḥāb Al-Kahfi*

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana pose tidur *aṣḥāb al-kaḥfi*. Jadi, badan mereka kembali ke kanan dan kiri ke kiri. Jadi, mereka tubuh terhindar dari kerusakan. Seperti yang kita ketahui, posisi *aṣḥāb al-kaḥfi* di dalam gua yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah Swt menghendaki menunjukkan kehendak-Nya., sebagai berikut.

- a) Allah membuat mereka tidur selama bertahun-tahun. Namun, bumi tidak dapat merusak tubuh dan perasaan mereka. Jadi, baik orang atau hewan berani mendatangi mereka.
- b) Jika tidur mata mereka telah terbuka. Tujuannya adalah untuk menjaga mereka mata agar tidak rusak. Karena itu udara masuk ke mata sehingga dapat mempertahankannya. Refleks pupil (lingkaran kecil mata) dan kemampuan mata untuk mengakomodasi jumlah pasokan cahaya ke mata tergantung pada sirkuit integritas otak dan saraf pendukung. Jika kelopak mata ditutup lama, kemudian bekerja saraf mata akan berkurang, bahkan akan hilang karenanya tidak digunakan sebagaimana mestinya terjadi adalah atrofi yang tidak digunakan, yaitu saraf mata akan menyusut, disfungsi dan dapat menyebabkan kebutaan.¹⁸

¹⁷Ibid,... 20

¹⁸Nadirsyah Hosen dan Nurussyariah Hammado, *Ashabul Kahf Melek 3 Abad*, (Jakarta: Mizan Publika,2013), 13.

- c) Tujuan lain dari mata terbuka mereka adalah untuk menakut-nakuti orang lain. “jika kamu mendatangi mereka, kamu akan melakukannya pasti berbalik dari mereka dalam penerbangan, dan akan pasti dipenuhi dengan teror terhadap mereka”
- d) Allah membalikkan tubuh mereka sehingga tubuh itu bisa rusak dan dapat dimakan oleh tanah. “Kami arahkan mereka ke kanan dan kiri mereka”
- e) Bentuk perlindungan dan pemeliharaan Allah diberikan kepada pemuda *aṣḥāb al-kaḥfi* adalah anjing yang dibuat untuk menjaga mereka di pintu gua.

C. Tidur Menurut Sains

Tidur merupakan suatu kondisi pikiran dan tubuh di mana tubuh beristirahat dengan tenang, ditandai dengan perubahan kesadaran, aktivitas sensorik yang relatif terhambat, penghambatan hampir semua otot sadar dan berkurangnya interaksi dengan lingkungan.¹⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tidur adalah keadaan istirahat (mengaso) badan dan kesadaran (biasanya pejaman mata).²⁰

Menurut sains menjelaskan bahwa tidur adalah proses biologis yang bergerak aktif di otak dan memiliki efek tertentu pada tubuh. Menurut para ahli medis, tidur berarti zat kimia yang disebut adenosine, yang terbentuk di dalam darah membuat kantuk. Kemudian, zat tersebut secara bertahap dipecah saat tidur. Namun, saraf pemancar zat kimia yang disebut neurotransmitter

¹⁹Deepak Chopra, *Tidur Nyenyak, Mengapa tidak? Ucapkan Selamat Tinggal Pada Insomnia*, (Yogyakarta: Ikon Terlitera, 2003), 4.

²⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 943.

mengambil kendali sampai proses tetap, baik saat tidur atau bangun. Sel saraf lain yang berada di dasar otak mulai bekerja saat tidur. Sel-sel saraf ini mulai muncul untuk mematikan sinyal yang membuat seseorang terjaga. Tidur adalah mekanisme yang dihasilkan oleh proses evolusi memaksa kita untuk mengubah energi.²¹

1. Efek Tidur

Ketika tidur organ yang ada di dalam tubuh masih tetap bekerja, sehingga ada beberapa efek yang terjadi dalam tubuh:

- a. Efek fisiologis pada itu adalah sistem saraf. Orang yang transpos medula tulang belakang di lehernya tidak memperhatikan efek fisiologis dalam tubuh di bawah tingkat transposisi dapat terhubung ke siklus tidur dan waspada. Tidak adanya tidur dan kewaspadaan tidak menyebabkan kerusakan yang signifikan pada organ tubuh atau gangguan fungsi. Di sisi lain, kurang tidur dapat mempengaruhi fungsi saraf pusat. Dalam kondisi waspada yang lama sering disertai malfungsi progresif dari pikiran dan perilaku sistem saraf. Meningkatnya kelambanan berpikir terjadi pada akhir awas yang lama.
- b. Efek pada struktur lain. Tidur memiliki efek yang cukup besar pada tubuh perifer. Peningkatan aktivitas saat terjaga dan peningkatan jumlah implus ke otot rangka untuk memperbaiki tonus otot. Selama tidur, tekanan darah arteri menurun, kecepatan denyut nadi turun, pembuluh

²¹James.W. Kalat, *Biospikologi*, (Jakarta:Penerbit salemba Humanika, 2012), 140.

darah pada kulit melebar, otot dalam keadaan istirahat sempurna, dan laju metabolisme basal turun kira-kira 10-20%.²²

2. Fungsi Organ Saat Tidur

Ada beberapa fungsi organ tubuh saat tidur yaitu sebagai berikut :

- a. Suhu tubuh menurun, sekitar setengah derajat. Hal ini selain karena memperlambat aktivitas beberapa proses biologis dalam tubuh, selain itu juga karena mengendurkan otot pada saat tidur, karena peregangan otot dapat menyebabkan panas otot.
- b. Tekanan darah menurun. Hal ini terjadi karena relaksasi otot dan psikologis saat tidur. Namun, jika manusia mengalami mimpi yang menakutkan atau sesak napas maka darah ini akan tiba-tiba melonjak naik.
- c. Lambatnya gerakan usus melambat saat tidur, tetapi selalu bergerak dan tidak berhenti. Pelepasan cairan pencernaan di lambung dan usus berkurang. Hal ini disebabkan proses pencernaan melambat.
- d. Saat tidur terjadi perubahan pengeluaran berbagai hormon dalam tubuh, seperti: penurunan sekresi hormon cortizon dari kelenjar lemak. Dan meningkatkan sekresi hormon pertumbuhan dari kelenjar hipofisis. Yaitu hormon yang merangsang proses perubahan dan peningkatan pertumbuhan tubuh anak.
- e. Aktivitas saraf simpatis menurun. Alhasil, pengeluaran untuk Adrenalin pun berkurang. Di sisi lain, aktivitas saraf anti-simpatis yaitu saraf non-internasional meningkat.
- f. Pada fase tertentu terjadi gerakan mata yang cepat dan aktivitas otak juga meningkat, sedangkan aktivitas gerak organ terhenti²³.

²²Syaifuddin, Fisiologi Tubuh Manusia: untuk mahasiswa kemas edisi 2, (Jakarta:Salemba Pustaka, 2009), 180.

²³Ahmad Syawqi Ibrahim, Misteri Tidur:rahasia Kesehatan, kepribadian , dan keajaiban lain di Balik Tidur Anda, terj. Syamsu A.Rizal dan Luqman Junaidi (jakarta:Zaman, 2013), 34.

D. Ilmu Saraf

Secara etimologis, Neuroscience adalah ilmu yang mempelajari saraf (neural science) yang mempelajari sistem syaraf, khususnya ilmu yang mempelajari neuron atau sel saraf dengan pendekatan multidisiplin²⁴.

Secara terminologi, Neuroscience adalah studi ilmiah tentang sistem saraf. Ini adalah cabang biologi multidisiplin yang berhubungan dengan anatomi, biokimia, biologi molekuler, dan fisiologi neuron dan sirkuit saraf. Atas dasar itu, Ilmu Saraf juga disebut sebagai ilmu yang mempelajari fungsi otak dan saraf di seluruh saraf punggung.²⁵

Objek utama ilmu saraf adalah neuroanatomi dan neurofisiologi. Yaitu ilmu yang mempelajari arsitektur dan fungsi sistem persarafan dengan pendekatan yang lebih makro. Meliputi studi tentang struktur sel saraf secara mikroskopis, dan bagaimana sel saraf saling berhubungan satu sama lain untuk membantu suatu rangkaian (diagram pengkabelan). Neurosains mempelajari bagaimana cara kerja otak, seperti Anatomi (bentuk dan struktur otak), Fisiologi (fungsi bagian-bagian otak), biokimia (sifat-sifat kimia dalam otak), ilmu Psikologi (perilaku dan emosi) dan ilmu kognitif (ilmu proses berpikir), simulasi komputer (ilmu komputer, statistik), neurologi klinis (kedokteran dan penyakit otak).²⁶

²⁴Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4

²⁵ *Ibid*, ... 5

²⁶ Taruna Ikrar, Ilmu Neurosains Modern, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2015) 3.

1. Ruang Lingkup Ilmu Saraf

Neurosains mampu mendalami dimensi manusia secara lebih detail, tidak hanya hubungan otak-pikiran, tubuh, jiwa dan intelek tetapi juga dalam ranah yang sangat mikroskopis pada molekul-sekuler hingga pengaturan perilaku dan sosiologi.²⁷

a. Seluler-Molekul

Ruang lingkup Sel-molekul mempelajari berbagai sel saraf dan bagaimana mereka melakukan fungsi spesifik yang berbeda satu sama lain untuk menghasilkan berbagai perilaku kompleks, seperti emosi, kognisi, dan tindakan.

b. Sistem saraf

Sistem area saraf dalam penerbangan memeriksa fungsi sel saraf dalam sistem yang kompleks. Misalnya penglihatan dikaji dalam "sistem visual", masalah gerak dikaji dalam "sistem motorik" atau sistem kinestetik; masalah pendengaran diperiksa dalam "sistem pendengaran".

c. Perilaku Ilmu Saraf,

Behavioral Neuroscience mengkaji bagaimana berbagai sistem seperti yang disebutkan di atas bekerja sama untuk menghasilkan perilaku tertentu. Misalnya, bagaimana saraf visual, saraf pendengaran, dan saraf motorik memproses informasi, sehingga menghasilkan tindakan perangsang atau perilaku tertentu.

²⁷Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains dan Al Qur'an* (Bandung:Mizan, 2002), 55

d. Sistem sosial (Sosiologi)

Ruang lingkup ini merupakan kandidat kuat dalam aplikasi ilmu saraf di bidang sosial. Bidang ini mengkaji bagaimana “otak sosial” manusia berfungsi dalam membantu manusia membentuk hubungan dengan orang lain.

Ahli saraf menggunakan berbagai alat dalam mengasah ketelitian dan tekad, untuk memahami sistem saraf. Ada beberapa alat yang digunakan untuk tujuan tersebut, seperti: Pencitraan Resonansi Magnetik Fungsional (fMRI), (Electro Encephalogram) EEG, komputer dan bahkan pewarna dan mikroskop untuk mengeksplorasi hal-hal yang berkaitan dengan molekul, DNA, sel, jaringan, sistem saraf dan otak. Dari penelitian tersebut, ahli saraf merumuskan bagaimana sistem saraf berkembang, beroperasi secara normal atau sehat, begitu pula kegagalan fungsi saraf dalam banyak kasus penyakit saraf atau kejiwaan.

2. Ilmu Saraf Spiritual

Spiritual Neuroscience adalah salah satu subdisiplin ilmu saraf yang mengkhususkan diri dalam studi tentang otak dan spiritualitas manusia. Spiritual Neuroscience merupakan kajian yang relatif baru, yang menggambarkan perkembangan ilmu pengetahuan oleh Taufiq Pasiak, seorang ahli Neuroscience. Ilmu saraf spiritual mencoba untuk menjelaskan pengalaman religius dari fenomena saraf dengan pengalaman subyektif spiritualitas dan hipotesis agama yang mempelajari keadaan mental, bukan saraf. Fokus ilmu saraf spiritual seperti

tentang meditasi, doa, maaf, cinta, harapan, ritual dan mitos. Semuanya dilihat dari perspektif otak dan implikasinya.²⁸

Spiritualitas dalam konteks ini tidak terkait dengan institusi agama (formal). Spiritualitas adalah potensi bawaan manusia yang berhubungan dengan kekuatan besar, kemudian dia merasa ada hubungan antara dirinya dan alam semesta, yang ditunjukkan dalam nilai angka.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁸Taufiq Pasiak, Tuhan dalam Otak Manusia; Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains, (Bandung:Mizan, 2012), 32

BAB III

BIOGRAFI ZAGHLOUL AL-NAJJAR

A. Biografi Zaghoul Al-Najjar

Nama Lengkap Prof. Dr. Zaghoul Al-Najjar yakni Zaghoul Raghieb Muhammad al-Najjar, kelahiran Thanta, Mesir, 17 November 1933.

¹ Zaghoul Al-Najjar adalah seorang ahli geologi. Keluarganya sangat menghargai pendidikan. Kakek dan ayahnya adalah ulama al-Azhar yang menggemari ilmu dan buku-buku, khususnya yang berkaitan dengan Islam. Hal ini dapat dilihat melalui perpustakaan keluarga di rumah mereka. Kakeknya, Syekh Muhammad al-Najjar adalah seorang imam di Kota *Basyoun*, Provinsi al-Gharbiya, Mesir.²

Zaghoul ikut ayahnya pindah ke Kairo dan masuk sekolah dasar di ibu kota Negeri Para Nabi. Pada tahun 2000-2001, Zaghoul terpilih sebagai Rektor Markfield Institute of Higher Education England dan sejak tahun 2001, ia menjadi ketua Komisi Keajaiban Sains dalam AlQur'an dan Sunnah di Dewan Tertinggi Urusan Islam Mesir. Dengan keahliannya dalam ilmu tafsir Al-Qur'an yang berbasis ilmu pengetahuan, ia rutin menulis artikel di "Min Asrar Al-Qur'an" setiap hari Senin di Egyptian Al-Ahram Daily, yang memiliki 3 juta eksemplar salinan setiap hari.³

¹Umairatus Syarifah And Siti Fahimah, Zaghoul Raghieb Muhammad Al-Najjar's Methods And Principles Of Scientific Exegesis: A Review Of Tafsir Al-Âyat Al-Kawniyyah Fî Al-Qur'ân Al-Karîm, Jurnal Ulul Albab Volume 21, No.2 Tahun 2020, 294

²Muh. Luqman Arifin, Epistemology Of Saintific Interpretation Prof. Dr. Zaghoul Al-Najjar, Universitas Peradaban Indonesia 2021, 174.

³Ibid...,175

1. Riwayat pendidikan

Zagloul Al-Najjār terlahir dan dibesarkan di keluarga yang religius, kakeknya adalah seorang imam di desanya, sementara ayahnya adalah seorang menghafal Al-Qur'an. Ia sendiri mulai menghafal dan mempelajari Al-Qur'an sejak kecil di kuttāb (tempat pembelajaran Al-Qur'an setingkat SD) di desanya dan di bawah didikan ayahnya yang juga merupakan salah satu pengajar yang terkemuka.⁴

Setelah beliau selesai menghafalkan Al-Qur'an pada usia 10 tahun, beliau pindah ke Kairo bersama ayahnya dan masuk ke salah satu sekolah dasar (setingkat SMP) di sana. Setelahnya, yakni pada tahun 1946, beliau masuk ke Sekolah Menengah Syubrā (setingkat SMA) dan menjadi salah satu lulusan terbaik di sana.⁵

Ia pernah mengikuti perlombaan bahasa Arab atas permintaan kepala sekolahnya karena kecakapannya. Namun beliau merasa enggan untuk memenuhinya karena salah satu gurunya juga mengikuti perlombaan tersebut, tetapi kepala sekolahnya menolak alasan tersebut karena gurunya tidaklah mewakili sekolah. Beliau pun mengikuti lomba tersebut dan berhasil menempati posisi pertama, sementara gurunya berada di peringkat 42.⁶

⁴Zaglūl al-Najjār, *Min Āyāt al-I'jāz al-'Ilmī: al-Arḍ fī al-Qur'ān al-Karīm* (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 2005), 5.

⁵Andria Bakti Mahendra, *Metodologi Penafsiran Ilmiah Zaglūl Al-Najjār Terhadap Ayat Eskatologis Mengenai Kematian*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020,14

⁶*Ibid*,...15.

Setelah lulus, beliau masuk ke fakultas sains di Universitas Kairo, beliau memilih jurusan geologi yang baru dibuka saat itu. Beliau menyukai jurusan tersebut karena kebaikan ketua jurusannya yang merupakan seorang doktor berkebangsaan Jerman, selain itu beliau juga unggul dalam hal tersebut. Pada tahun 1955, enam tahun setelahnya, beliau berhasil menyelesaikan studinya dan memperoleh gelar Sarjana Sains dengan predikat summa cum laude. Sebagai lulusan terbaik, pihak universitas memberikannya Penghargaan Dr. Muṣṭafā Barakah pada kategori geologi.⁷

Namun setelah kelulusannya tersebut, pada tahun yang sama, Zaghloul dipenjara selama sembilan bulan karena hubungannya dengan kelompok al-Ikhwān al-Muslimīn dan keterlibatannya dalam suatu aksi demonstrasi. Kekuasaan politik sekuler Mesir saat itu pun menganggap beliau sebagai ancaman, sehingga pada awal tahun 1960, beliau diasingkan dalam tekanan pemerintah dan baru dapat kembali ke negaranya pada tahun 1970.

Selama masa pengasingannya tersebut, beliau melanjutkan studinya dan Sebagai lulusan terbaik ia diberikan “Baraka Award” untuk kategori bidang geologi. Pada tahun 1963, Zaghloul meraih gelar Ph.D bidang geologi dari Walles University of England. Di tahun 1972 ia dikukuhkan sebagai guru besar, professor geologi. Karir akademiknya tak berhenti di situ, pada tahun 2000-2001 ia dipilih sebagai Rektor Markfield Institute of Higher Education England dan

⁷ Zaghlūl al-Najjār, *Min Āyāt al-I'jāz al-'Ilmī: al-Arḍ fī al-Qur'ān al-Karīm*, 5.

sejak tahun 2001 menjadi Ketua Komisi Kemukjizatan Sains Al-Qur'an dan al-Sunnah di "Supreme Council of Islamic Affairs" Mesir⁸.

Berkaitan dengan riwayat pendidikannya di atas, penulis tidak mendapati adanya informasi yang berkaitan dengan pendidikannya terkait ilmu tafsir secara khusus. Adapun beliau yang telah menghafalkan Al-Qur'an dan unggul dalam bahasa Arab di usia mudanya tersebut, hanya dapat dianggap telah mempelajari "sedikit" dari ilmu-ilmu tafsir.

2. Aktifitas intelektual

Terkait pekerjaannya, pada tahun 1956, Zaghloul Al-Najjār pernah bekerja di Perusahaan Petroleum *Ṣahārī dan al-Markaz al-Qaumī li al-Buḥūs* di Kairo pada tahun 1957. Satu tahun setelahnya, beliau bekerja di tiga pertambangan, yakni pertambangan fosfat di Lembah Nil, pertambangan emas di al-Barrāmiyyah, dan pertambangan batu bara di Semenanjung Sinai.⁹

Dalam hal akademik, dari tahun 1978 hingga 1996, beliau pernah mengajar di banyak universitas, seperti: (a) Universitas Ain Shams di Kairo; (b) Universitas Raja Saud di Riyadh; (c) Universitas Wales di Britania Raya; (d) Universitas Kuwait; (e) Universitas Qatar di Doha; (f) Universitas Raja Fahd untuk Perminyakan dan Mineral di Dhahran (al-Zahrān), serta; (g) Universitas California di Los Angeles sebagai dosen tamu. Beliau pernah ikut serta dalam pembentukan jurusan geologi di Universitas Raja Saud dari tahun 1959 hingga 1967 dan Universitas Kuwait dari tahun 1967 hingga 1978.

⁸Intan Pratiwi Mustikasari, Urgensi Penafsiran Saintifik Al-Qur'an: Tinjauan Atas Pemikiran Zaghloul Raghīb Muhammad Al-Najjār, *Jurnal Studia Quranika*, Vol. 6, No. 1, Juli 2021, 36.

⁹Zaghlūl al-Najjār, *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo: Maktabah al-Syurūq al-Dauliyyah, 2007), 10.

Beliau juga pernah menjadi penasihat *al-Ta'lim al-'Ālī al-Ma'had al-'Arabī li al-Tanmiyah* di al-Khabar, Kerajaan Arab Saudi pada tahun 1996-1999. Lalu menjadi rektor Universitas al-Ahgaff di Yaman pada tahun 1999-2000, rektor Markfield Institute of Higher Education di Britania Raya pada tahun 2000-2001, serta ketua Lajnah *al-I'jāz al-'Ilmī li al-Qur'ān* pada Majelis Tinggi Urusan Agama Islam Mesir pada tahun 2001 hingga sekarang. Selain itu, ia juga guru besar di Universitas Sains & Pendidikan Islam Dunia di Amman, Yordania.

Beliau merupakan anggota beberapa lembaga-lembaga ilmiah lokal dan internasional, di antaranya ia terpilih sebagai anggota di *Jam'iyah al-Muslim al-Mu'āṣir* di Liechtenstein pada tahun 1975. Beliau juga ikut serta dalam pembentukan *al-Hai'ah al-'Ālamiyyah li al-I'jāz al-'Ilmī fī al-Qur'ān al-Karīm wa al-Sunnah al-Muṭahharah, Rābiṭah al-'Ālam al-Islāmī* (Muslim World League) di Makkah pada tahun 1981 dan terpilih sebagai anggota dewan pengurusnya. Beliau juga ikut serta dalam pembentukan *al-Hai'ah al-Khairiyyah al-Islāmiyyah al-'Ālamiyyah* (International Islamic Charitable Organization) sekaligus terpilih sebagai anggota dewan pengurusnya serta anggota dewan komisaris *al-Hai'ah al-Islāmiyyah li al-I'lām* di London¹⁰

Selain itu, beliau terpilih sebagai anggota badan redaksi majalah-majalah ilmiah seperti *Journal of Foraminiferal Research* yang diterbitkan di New York tahun 1966 dan *Journal of African Earth Sciences* yang diterbitkan di Paris tahun 1981. Beliau juga terpilih sebagai penasihat ilmiah beberapa majalah, seperti: (a) *Majalah al-Muslim al-Mu'āṣir* yang diterbitkan di Washington tahun 1970;

¹⁰ Zaglūl al-Najjār, *Min Āyāt al-I'jāz al-'Ilmī: al-Arḍ fī al-Qur'ān al-Karīm*, 5.

(b) Majalah al-Rayyān yang diterbitkan di Qatar tahun 1978, (c) Majalah Islamic Sciences yang diterbitkan di India tahun 1978, dan; (d) Majalah al-Syarī‘ah wa al-Qānūn yang diterbitkan Universitas Uni Emirat Arab¹¹

Beliau juga pernah bekerja sebagai penasihat ilmiah untuk Robertson Research Institute di Britania Raya, perusahaan al-Zait al-‘Arabī di al-Khaffī dan penasihat ilmiah museum kebudayaan Islam di Swiss. Selain itu beliau juga ikut serta dalam pembentukan Dubai Islamic Bank dan Faisal Islamic Bank of Egypt.¹²

Zagloul juga pernah mengisi beberapa acara televisi dan radio tentang Islam dan bermacam-macam kebudayaan. Di antaranya acara al-*I‘jāz al-Ijtimā‘ī fī al-Qur’ān wa al-Sunnah* (Mukjizat Kemasyarakatan dalam Al-Qur’an dan Sunnah) yang disiarkan selama bulan Ramadan tahun 1429 H di saluran Iqrā’, serta wawancara pada acara Bi Lā Ḥudūd di saluran Aljazeera

Zagloul telah berkeliling dunia internasional sebagai pembicara mengenai Islam dan beragam masalah-masalah kaum muslimin secara umum, serta secara khusus terkait kemukjizatan ilmiah Al-Qur’an dan sunah Nabi yang disampaikan dengan bahasa Arab dan Inggris. Perjalanan yang beliau tempuh meliputi Kanada di Utara sampai Afrika Selatan dan Australia di Selatan, serta dari Amerika di Barat hingga Asia Tengah di Timur.¹³

¹¹Zagloul al-Najjār, *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qur’ān al-Karīm* (Kairo: Maktabah al-Syurūq al-Dauliyyah, 2008), IV, 10-11.

¹²Zagloul al-Najjār, *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qur’ān al-Karīm*, I, 10-11.

¹³Zagloul al-Najjār, *Min Āyāt al-I‘jāz al-‘Ilmī: al-Samā’ fī al-Qur’ān al-Karīm* (Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 2007), 6

3. Karya-karyanya

Zagloul Al-Najjār telah menulis lebih dari 150 artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dan lebih dari 45 buku dalam bahasa Arab, Inggris dan Perancis yang juga telah diterjemahkan ke berbagai bahasa lainnya. Adapun di antara karya-karyanya adalah tafsir yang merupakan karya monumentalnya, yakni *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qur’ān al-Karīm* dan *Min Āyāt al-I’jāz al-‘Ilmī*, yaitu tafsir tematik yang terdiri dari enam bagian berikut:¹⁴

- a. *Al-Samā’ fī al-Qur’ān al-Karīm.*
- b. *Al-Arḍ fī al-Qur’ān al-Karīm.*
- c. *Al-Nabāt fī al-Qur’ān al-Karīm.*
- d. *Al-Ḥayawān fī al-Qur’ān al-Karīm.*
- e. *Khalq al-Insān fī al-Qur’ān al-Karīm.*
- f. *Al-Insān min al-Milād ilā al-Ba’š fī al-Qur’ān al-Karīm.*

Beliau juga memiliki sejumlah karya terkait kemukjizatan ilmiah dalam Al-Qur’an dan hadis-hadis Nabi, seperti:

- a. *Madkhal ilā Dirāsah al-I’jāz al-‘Ilmī fī al-Qur’ān al-Karīm wa al-Sunnah al-Nabawiyyah al-Muḥahharah.*
- b. *The Geological Concept of Mountains in the Qur’an.*
- c. *Treasures in the Sunnah: A Scientific Approach.*

Lalu beliau juga memiliki karya terkait mukjizat kesejarahan dalam Al-Qur’an, atau bahkan dapat disebut sebagai tafsir, yaitu *Min Āyāt al-I’jāz al-Inbā’ī wa al-Tārīkhī fī al-Qur’ān al-Karīm*. Kemudian karya terkait

¹⁴ Ibid,..7

permasalahan umat Islam dalam sains dan teknologi pada masa ini, yakni *Qaḍīyyah al-Takhalluf al-‘Ilmī wa al-Tiqnī fī al-‘Alam al-Islāmī al-Mu‘āṣir*. Serta karya terkait sejarah kehidupan Rasulullah secara singkat, yakni *Khawāḍir fī Ma‘īyyah Khātim al-Anbiyā’ wa al-Mursalīn Sayyidinā Muḥammad*.

Selain itu, beliau juga pernah aktif menulis artikel mingguan di surat kabar *al-Ahrām al-Miṣriyyah* yang berjumlah tiga juta ekslembar setiap harinya, mengenai kemukjizatan ilmiah dalam Al-Qur’an dengan *judul Min Asrār al-Qur’ān* (Di Antara Rahasia-rahasia Al-Qur’an) yang telah memuat lebih dari 250 artikel.¹⁴ Di surat kabar yang sama, beliau juga menulis 60 artikel mengenai kemukjizatan ilmiah dalam hadis Nabi selama bulan Ramadan dari tahun 1422 H sampai 1424 H, yang kemudian diterbitkan dalam bentuk buku yang terdiri dari dua jilid dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *Treasures in the Sunnah: A Scientific Approach*.

B. Profil Kitab *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qur’ān al-Karīm*

Kitab ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2007 oleh Maktabah al-Syurūq al-Dauliyyah dalam empat jilid dan telah banyak diterjemahkan ke berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Kitab ini pada terbitan terbarunya berubah nama menjadi *Mukhtārāt min Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qur’ān al-Karīm* dan terdiri dari tiga jilid.¹⁵

1. Jilid pertama terdiri dari 56 pembahasan dalam 14 surah yang dimulai dari surah Al-Baqarah hingga surah al-Isrā’.

¹⁴Zagloul al-Najjār, *Madkhal ilā Dirāsah al-I’jāz al-‘Ilmī fī al-Qur’ān al-Karīm wa al-Sunnah al-Nabawiyyah al-Muḥarrarah* (Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 2009), 78.

2. Jilid kedua berjumlah 40 pembahasan dalam 11 surah yang dimulai dari surah al-Kahf hingga surah *Luqmān*.
3. Jilid ketiga mencakup 38 pembahasan dalam 18 surah yang dimulai dari surah al-Sajdah hingga surah al-Qamar.
4. Jilid keempat berisikan 40 pembahasan dalam 23 surah yang dimulai dari surah al-Rahmān hingga surah al-*Qāri'ah*.

1. Latar belakang penulisan kitab

Penulisan *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qur'ān al-Karīm* tentunya memiliki kaitan yang sangat erat dengan latar belakang keilmuan Zaghoul Al-Najjār yang berasal dari bidang sains. Beliau mengetahui adanya ayat-ayat suci Al-Qur'an yang berisi ajakan ilmiah dan berasaskan pada pembebasan nalar dari segala takhayul. Menurut perhitungan para peneliti, ayat-ayat yang secara jelas (*ṣarīḥ*) menunjukkan keterkaitan dengan fenomena alam semesta tersebut berjumlah sekitar 1.000 ayat, diikuti sejumlah besar ayat lainnya yang cukup tegas.¹⁶

Zaghoul menyebutkan pada pendahuluan kitabnya tersebut bahwa beliau sangat menyakini Al-Qur'an sebagai kitab yang memiliki mukjizat dari aspek kebahasaan, hukum syariat, kisah-kisah dan isyarat ilmiahnya. Sisi yang terakhir ini adalah keunggulan Al-Qur'an dalam memberikan informasi menakjubkan yang tidak diketahui seorang pun pada masa penurunannya terkait hakikat alam semesta dan segala fenomenanya, kecuali berabad-abad setelahnya.¹⁷

Selain itu, penulisan kitab ini tampaknya terdorong dari usaha pendahulunya, yakni Syekh *Ṭanṭāwī Jauharī*. Karena di pendahuluan tafsirnya

¹⁶Ibid, ... 78.

¹⁷Zaghoul al-Najjār, *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qur'ān al-Karīm*, I, 25-26.

tersebut, beliau memberikan ulasan positif yang cukup banyak terhadap Syekh Tanṭāwī Jauharī dan pendapat-pendapatnya ketika menjelaskan uraian terkait sejarah perkembangan tafsir ‘ilmī. Hal yang sama juga beliau tuliskan dalam kitabnya yang lain, yakni dalam *Madkhal ilā Dirāsah al-I’jāz al-‘Ilmī fī al-Qur’ān al-Karīm wa al-Sunnah al-Nabawiyyah al-Muṭahharah*.¹⁸

Penulis mendapati dalam beberapa skripsi, seperti karya Muh Ulin Nuha, bahwa tafsir ini merupakan rangkuman 250 artikel hasil tulisan beliau di rubrik *Min Asrār al-Qur’ān* pada surat kabar *al-Ahrām al-Miṣriyyah* yang disatukan, dan disebutkan bahwa informasi ini didapat dari mukadimah tafsirnya.¹⁹ Akan tetapi penulis tidak mendapatinya tertulis di mukadimahnya, namun hal ini cukup memungkinkan, sebagaimana halnya buku *Treasures in the Sunnah*.

Menurut pembacaan penulis terhadap kitab tafsirnya ini, karena beliau tidak memiliki latar belakang pendidikan tafsir, nampaknya Zaghoul telah berusaha keras dalam penyusunannya, hal ini terlihat dari daftar rujukan yang beliau pakai dalam penyusunan kitab ini. Yang mana di antaranya adalah kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, kitab-kitab ‘ulūm al-Qur’ān, ‘ulūm al-tafsīr, kitab terkait tafsir maudū‘ī, mu‘jam-mu‘jam, kitab-kitab *i’jāz al-Qur’ān* secara umum, *i’jāz ‘ilmī* dan beberapa kitab tafsir ‘ilmī, yang semuanya berjumlah 128 rujukan.

¹⁸Zagloul al-Najjār, *Madkhal ilā Dirāsah al-I’jāz al-‘Ilmī fī al-Qur’ān al-Karīm wa al-Sunnah al-Nabawiyyah al-Muṭahharah*, 79.

¹⁹Muh Ulin Nuha, “Penafsiran Zaghoul an-Najjar tentang Api di Bawah Laut dalam QS. AthThūr ayat 6”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), 81

2. Sistematika penulisan

Kitab ini dimulai dengan pembahasan mengenai biografi Zagh

loul Al-Najjār secara singkat dan halaman pendahuluan sebanyak 31 halaman pada jilid pertama dan 25 halaman pada tiga jilid berikutnya. Mukadimah itu sendiri berisikan tujuh pokok bahasan, yaitu: (a) I'jāz dalam Al-Qur'an; (b) Sejarah perkembangan tafsir 'ilmī; (c) Ajakan untuk berjihad dalam tafsir; (d) Penjelasan mengenai alasan sebagian kelompok yang menolak tafsir 'ilmī; (e) Tanggapan terhadap orang-orang yang menolak tafsir 'ilmī; (f) Bantahan terhadap dugaan adanya pertentangan antara hasil-hasil penemuan sains dengan agama, dan; (g) Uraian mengenai sikap golongan yang moderat terhadap model tafsir 'ilmī.

Zaghloul dalam menyajikan uraian tafsīrnya menggunakan sistematika mushafi. Maksudnya Beliau menguraikan penafsirannya sesuai dengan urutan ayat dan surat yang terdapat pada mushaf al-Qur'ān, yaitu mulai dari surat al-Baqarah hingga surat al-Qari'ah. Tafsīr ini bisa dipastikan bahwasannya tafsīr ini merupakan hasil seleksi atas ayat-ayat kauniyyah al-Qur'ān. Tepatnya yang berkenaan dengan fakta ilmiah.²⁰

Diawal, Zaghloul menyeleksi ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an serta memilih dan menyusunnya berdasarkan urutan mushaf. Kemudian beliau memilih nama surat dan ayatnya. Selanjutnya, Zaghloul memilih satu atau sepenggal ayat yang mengindikasikan isyarat ilmiah dan menjadikannya

²⁰Ibid.,.82

headline disetiap judul bab. Jadi, satu ayat bisa dijadikan sub bagian, tergantung dari kandungan ayat tersebut.

Susunan pembahasan yang terdapat dalam tafsir ini pada jilid 1 terdiri dari 56 pembahasan. Pada jilid kedua terdiri dari 42 pembahasan. Dilanjut pada jilid ketiga terdiri dari 38 pembahasan. Dan pada jilid keempat terdiri 40 pembahasan. Sehingga jumlah seluruh pembahasan yang terdapat pada kitab Tafsir al-Āyāt al-Kauniyah fi al-Qur'ān al-Karīm adalah 176 dalam 66 surat.

3. Metode dan corak penafsiran

Metode penafsiran yang terdapat dalam kitab *Tafsir al-Āyāt al-Kauniyyah fi al-Qur'ān al-Karīm* adalah metode tematik atau maudhu'i. yakni penafsiran terhadap ayat-ayat tertentu yang telah dihimpun sesuai tema penafsiran. Tema dalam kitab tafsir ini adalah ilmiah yang mana pemilihan ayat-ayatnya berkaitan dengan penemuan ilmiah. Zaghoul memiliki beberapa langkahnya tersendiri dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut. Pada langkah pertama, Zaghoul memilih satu atau sepenggal ayat untuk dijadikan headline tanpa menyebutkan tema pembahasan. Hanya terdapat pengantar pembahasan, itupun jika diperlukan saja. Kemudian aspek kebahasaan yang meliputi makna konotatif dan gaya kebahasaan dimunculkan. Langkah kedua, menampilkan aspek konteks atau asbab al-nuzul. Langkah ketiga, adalah keterkaitan nash dengan ayat atau hadits lain. Langkah keempat, menampilkan aspek prinsip dan tujuan umum Islam.

Sedangkan corak penafsiran kitab *Tafsir al-Āyāt al-Kauniyyah fi al-Qur'ān al-Karīm* adalah kitab yang tafsir yang bercorak ilmi. yakni menafsirkan Al-Qur'an berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Ayat-ayat yang ditafsirkan

pada corak penafsiran ini diantaranya adalah ayat-ayat kauniyah, yakni ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena alam semesta. Pada penafsiran ini dilengkapi dengan teori-teori sains dan tidak sedikit pula pada akhir penafsirannya disajikan gambar-gambar sebagai penjelas uraian ilmiah yang disampaikan. Kitab tafsir ini memiliki bahasa yang mudah dipahami dan penjelasannya didominasi oleh penjelasan ilmiah.²¹

C. Penafsiran Zaghoul Al-Najjar Terhadap Surah AL-Kahfi Ayat 18

وَحَسَبْنَاهُمْ آيِقَاتًا وَهُمْ نُفُودٌ يُنْفَلِبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ

Dan engkau mengira mereka itu tidak tidur, padahal mereka tidur; dan Kami bolak-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri

Karena alasan keindahan makna dari surah yang penuh berkah ini - dan Alquran secara keseluruhan adalah keindahan semata Abû Darda ra, meriwayatkan sebuah hadis bahwa Rasulullah saw bersabda, "Barangsiapa menghafal sepuluh ayat pertama dari surah al-Kahf, maka ia dilindungi dari dajjal." Abû Darda meriwayatkan pula sabda Rasulullah saw, "Barangsiapa membaca sepuluh ayat terakhir surah al-Kahf, maka ia dilindungi dari fitnah dajjal." (Diriwayatkan oleh Imam Muslim, an-Nasa'i, dan Abu Dawid Diriwayatkan pula oleh Tsauban).²²

Allah menidurkan *aṣḥāb al-kahfi* selama tiga ratus Sembilan tahun dalam perhitungan tahun berdasarkan peredaran bulan, kemudian Dia membangunkan mereka agar manusia mengetahui dan meyakini bahwa hari kebangkitan itu benar

²¹ Zaghoul Al-Najjar, *Al-Ayat Al-Kauniyah fi Al-Qur'an Al-Karim*, Jilid 1, (Mesir: Maktabah Syuruqi Al-Dauliyah, 2010), Muqaddimah.

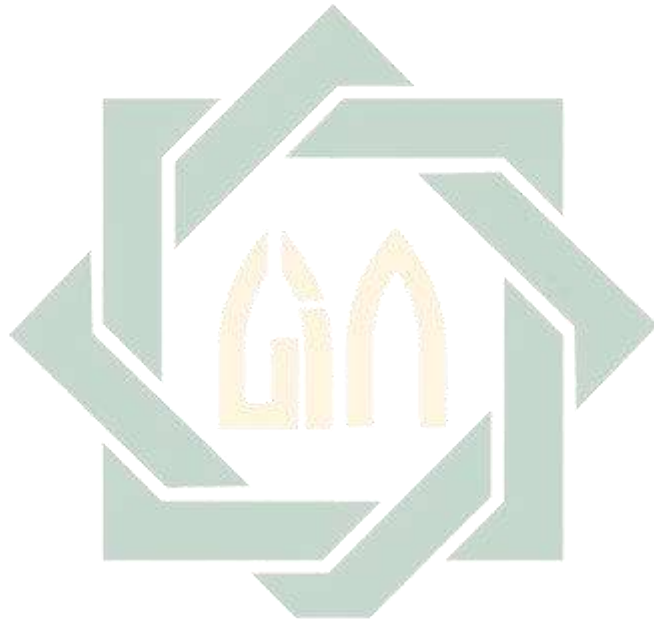
²² Ibid,... 219.

adanya, dan bahwa kiamat itu adalah peristiwa yang tidak diragukan kedatangannya serta Allah swt Maha Kuasa atas segala sesuatu. Bagi kita, keyakinan pada kebenaran mukjizat itu adalah termaktubnya mukjizat tersebut dalam kitab Allah swt yang tidak dihinggapinya kepalsuan, tidak di masa itu dan tidak pula di masa yang akan datang, dan oleh sebab keimanan kita pada ke-Mahakuasaan Allah swt atas segala sesuatu. Akan tetapi pihak yang berada di luar kita yang mengukur kebesaran Allah swt dengan tolak ukur materi, tentu saja mengingkari segala macam mukjizat, dan bahkan mereka menyebutnya sebagai mitos. Oleh karenanya, secara khusus, mereka mengingkari kisah para penghuni gua (*aṣḥāb al-kahfi*) secara keseluruhan, kendati mereka menemukan sumber kisah tersebut dalam kitab suci mereka. Akan tetapi, bagaimana pun, dengan diketemukannya gua yang sama persis dengan ciri-ciri yang dipaparkan Al-Qur'an, hal ini menegaskan kebenaran peristiwa tersebut.²³

Dijelaskan bahwa tidurnya para penghuni gua *aṣḥāb al-kahfi* itu adalah tidur yang alami, pasti mereka tetap akan memerlukan makan minum dan membuang hajat dan aktifitas lain layaknya makhluk hidup. Namun, hakikatnya adalah bahwa Allah swt telah menghentikan segenap fungsi kehidupan dalam tubuh mereka, melalui perintah dari-Nya. Dia yang memelihara tubuh-tubuh mereka dari proses pembusukan sepanjang tiga ratus tahun dalam hitungan penganggalan matahari; dan terbukti bahwa kebenaran mukjizat itu setelah diketahui bahwa jasad mereka selamat, tidak rusak dan mata mereka pun terbuka, pergerakan tubuh ke kiri

²³ Ibid,..220

dan ke kanan, semuanya menjadi bukti yang tidak membuat seorang pun ragu bahwa mereka dalam kurun waktu selama itu, dalam keadaan hidup.²⁴



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁴ Ibid.,..220

BAB IV

ANALISIS PENAFSIRAN ZAGHLOUL AL-NAJJAR TERHADAP SURAH AL-KAHFI AYAT 18

A. Penafsiran Zahgloul- Al-Najjar Tentang *Aṣḥāb Al-Kahfi* Surah Al-kahfi

Ayat 18.

Menurut Zaghoul Al-Najjar dalam kitabnya *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qurʾān al-Karīm* ada beberapa petunjuk ilmiah pada surah Al-Kahfi ayat 18 yang berbunyi:

وَتَحْسَبُهُمْ آيِقَاطًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ

Dan engkau mengira mereka itu tidak tidur, padahal mereka tidur; dan Kami bolak-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri.

¹

Pertama, Allah menidurkan *aṣḥāb al-kahfi* selama tiga ratus Sembilan tahun dalam perhitungan tahun berdasarkan peredaran bulan, kemudian Dia membangunkan mereka agar manusia mengetahui dan meyakini bahwa hari kebangkitan itu benar adanya, dan bahwa kiamat itu adalah peristiwa yang tidak diragukan kedatangannya serta Allah swt Maha Kuasa atas segala sesuatu. Bagi kita, keyakinan pada kebenaran mukjizat itu adalah termaktubnya mukjizat tersebut dalam kitab Allah swt yang tidak dihinggapinya kepalsuan, tidak di masa itu dan tidak pula di masa yang akan datang, dan oleh sebab keimanan kita pada ke-Mahakuasaan Allah swt atas segala sesuatu. Akan tetapi pihak yang berada di luar kita yang

¹ Al-Quran/ 18:18.

mengukur kebesaran Allah swt dengan tolak ukur materi, tentu saja mengingkari segala macam mukjizat, dan bahkan mereka menyebutnya sebagai mitos. Oleh karenanya, secara khusus, mereka mengingkari kisah para penghuni gua (*aṣḥāb al-kahfi*) secara keseluruhan, kendati mereka menemukan sumber kisah tersebut dalam kitab suci mereka. Akan tetapi, bagaimana pun, dengan diketemukannya gua yang sama persis dengan ciri-ciri yang dipaparkan Al-Qur'an, hal ini menegaskan kebenaran peristiwa tersebut.²

Keheranan yang timbul di kalangan orang-orang kafir dan orang-orang musyrik perihal *aṣḥāb al-kahfi* dalam kurun waktu yang amat panjang tanpa jasad mereka mengalami pembusukan. Padahal para ilmuwan pada akhir-akhir ini telah mampu mengawetkan darah manusia dan beberapa jenis sel dan organ tubuh manusia melalui proses pendinginan untuk waktu yang relatif panjang, untuk selanjutnya dikembalikan ke kondisi semula dengan cara menaikkan suhunya secara bertahap, melalui suatu proses yang lazim disebut penghentian metabolisme atau metabolic inhibition, di mana melalui cara tersebut, proses pembusukan sel dapat dihentikan. Lebih dari itu, saat ini ada sebuah metode pengawetan jasad manusia hidup secara utuh melalui proses pembekuan secara bertahap, sehingga jasad hidup itu membeku, sehingga kondisinya tidak jauh berbeda dengan orang yang mati atau dalam keadaan tertidur. Dengan menaikkan temperatur jasad yang membeku itu sedikit demi sedikit jasad itu dikembalikan kepada keadaan normal tanpa ada efek yang merusak sel atau jaringan atau organ tubuh.³

²Zaghloul al-Najjar, Tafsir Al-Ayat Kauniyyah Fi Al-Quran A-Karim, Jilid 1, (Mesir: Maktabah Syuruqi Al-Dauliyah, 2010), 219

³ *Ibid*,...220.

Sebagaimana dimaklumi bahwa pada zaman ini puluhan manusia yang tertimbun di dalam salju selama beberapa hari, mereka dapat tetap hidup melalui proses penghangatan secara bertahap. Jika hal seperti itu dapat dilakukan oleh manusia pada zaman ini, maka apakah Tuhan Pemelihara alam semesta tidak kuasa melakukannya dengan kalimat "kun fa yakün"?

Seumpama kita berandai-andai bahwa tidurnya para penghuni gua *aṣḥāb al-kaḥfi* itu adalah tidur yang alami, pasti mereka tetap akan memerlukan makan minum dan membuang hajat dan aktifitas lain layaknya makhluk hidup. Namun, hakikatnya adalah bahwa Allah swt telah menghentikan segenap fungsi kehidupan dalam tubuh mereka, melalui perintah dari-Nya. Dia yang memelihara tubuh-tubuh mereka dari proses pembusukan sepanjang tiga ratus tahun dalam hitungan penganggalan matahari; dan terbukti kebenaran mukjizat itu setelah diketahui bahwa jasad mereka selamat, tidak rusak dan mata mereka pun terbuka, pergerakan tubuh ke kiri dan ke kanan, semuanya menjadi bukti yang tidak membuat seorang pun ragu bahwa mereka dalam kurun waktu selama itu, dalam keadaan hidup. Dan oleh karenanya, Allah swt mengabarkan keadaan mereka dalam firman-Nya,

وَتَحْسَبُهُمْ آتِقَاطًا وَهُمْ رُقُودٌ

Dan engkau mengira mereka itu tidak tidur, padahal mereka tidur

Kedua, Dalam Firman Allah yang berbunyi:

وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ

dan Kami bolak-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri.

Secara ilmiah dinyatakan bahwa jika seseorang yang sedang tertidur atau sekedar duduk, tidak menggeser posisi badannya dalam hitungan waktu tertentu,

maka tekanan berat badannya terhadap saraf-saraf kecil pada aliran darah yang mengangkut darah, sari makanan dan oksigen bagi kulit, berakibat pada tertutupnya aliran darah. Jika itu berlangsung lama, maka jaringan kulit akan mati, dan akan menimbulkan infeksi kulit yang lazim disebut bedsore atau pressure ulcer. Jika infeksi itu tidak ditangani secara serius dan segera diobati maka akan sulit disembuhkan. Dalam beberapa kasus, Luka yang diakibatkan oleh infeksi semacam itu akan menimbulkan rasa sakit yang sangat, dan akibatnya dapat menimbulkan dampak lebih buruk berupa kerusakan jaringan kulit, lemak, dan otot yang berada di sekitar luka, dan dalam fase ini akan berakibat kematian, jika tidak mendapatkan penanganan segera. Mula-mula adalah dengan cara menghilangkan tekanan dan menormalkan kembali aliran darah dan sterilisasi luka agar tidak sampai mengakibatkan infeksi.⁴

Luka yang lazim disebut badshore itu akan melewati beberapa fase sebagai berikut:

Fase pertama, Kulit memperlihatkan bintik-bintik berwarna merah atau kebiru-biruan, kulit akan merasa sangat sensitif, atau kasar jika diraba. Tetapi itu semua baru gejala awal dan dapat di atasi dengan cara menghilangkan tekanan.

Fase kedua, Kulit tampak meradang akibat infeksi yang terjadi di permukaan tetapi tidak mencapai jaringan kulit bagian dalam dan mungkin dapat disembuhkan dengan mudah.

Fase ketiga, Lapisan kulit melepuh, jaringan kulit mengalami kerusakan dan luka menjadi semakin dalam sehingga perlu waktu yang relatif lama untuk

⁴ *Ibid*,... 221

menyembuhkannya, agar berpindah ke pusat radangnya yang berbeda, dan yang bahayanya berkembang pesat serta menyebar ke seluruh penjuru sekitar apabila tidak segera ditanggulangi.

Fase keempat, Pada tahap ini luka akan membakar jaringan kulit hingga sampai ke otot, dan organ-organ yang ada di bawah kulit termasuk tulang dan persendian. Tidak ada cara menyembuhkan luka bedshore pada fase ini selain dengan melakukan operasi untuk membuang bagian yang busuk atau yang lebih buruk lagi adalah dengan menempuh jalan amputasi. Jika cara itu tidak dilakukan, akan berakibat fatal dan berakhir pada kematian.⁵

Selepas operasi dijalankan, maka ia tak kembali hidup langsung dengan sempurna, melainkan titik-titik kelemahannya dapat berulang-ulang, sehingga keadaannya semakin riskan. Tekanan pada tubuh manusia mencapai 60 mm. selama satu atau dua jam, sehingga membuat kulit mulai merobek, gatal, dan lembab. Oleh karena itu, seseorang yang tidur menghadap ke samping penting buat keselamatannya dari dampak negatif yang diberikan ranjang. Sementara masa maksimal yang tidak boleh dilewati oleh orang yang tidur adalah dua jam. Sedangkan bagi orang yang duduk di kursi adalah 15 menit.

Dari sini, isyarat Al-Qur'an dalam firman Allah swt, "...dan Kami membolak-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri...." (QS. Al-Kahfi [18]: 18) dimaksudkan untuk memelihara mereka dari penyakit yang menyerang kulit dan dampak buruk yang diakibatkannya selain sebagai pertanda bahwa mereka dalam keadaan hidup.

⁵ Ibid,...222.

Inilah hakikat yang belum dapat terungkap pada masa turunnya wahyu dan tidak pula pada abad-abad sesudahnya. Dan digagasnya hakikat tersebut oleh Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan pada Nabi yang tidak kenal baca tulis di tengah umat manusia yang mayoritas besar dari kalangan yang buta huruf pula pada seribu empat ratus tahun silam - merupakan bukti nyata bahwa kitab Al-Qur'an semata-mata bukanlah hasil rekayasa manusia, melainkan bahwa ia adalah kalam Ilahi, Pencipta yang menurunkan kitab tersebut berdasarkan ilmu-Nya atas penutup para Nabi Muhammad saw.

Menurut *Thantāwi Jauhāri*, ia menafsirkan Al-Kahfi ayat 18 bahwa Allah mengatur tidurnya *aṣḥāb al-kahfi* dengan mata terbuka dan membolak-balikkan tubuh mereka ke kanan dan kiri agar tubuh mereka aman tidak dimakan oleh bumi. Penafsiran ini tidak jauh berbeda dengan pendapat Zaghoul Al-Najjar dalam menafsirkan surah Al-Kahfi.⁶

Dalam *Mafātihul Ghaib*, Imam Fakhruddin Ar Razi menafsirkan dengan dua pendapat penafsir. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa letak gua dan posisinya yang menentukan sengatan matahari dapat terkena *aṣḥāb al-kahfi*, dan posisinya memberikan udara yang baik yang dapat masuk ke dalam gua. Dengan demikian, tubuh mereka terjaga dari kebusukan dan kerusakan. Kedua, pendapat ini bukanlah letak dan posisi gua tersebut tetapi Allah lah yang melakukan semua itu atas kehendak-Nya. Menurut pendapat ini, jika menurut pendapat pertama itu

⁶Tanthrowi Jauhari, *Al-Jawahir fi tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, Juz 9, (Kairo: Mathba'ah al-Bab al-Halabi 1346 Hijriah), 125.

adalah sesuatu yang lumrah tetapi sebagai pendapat kedua, maka adalah sesuatu yang luar biasa dan menakjubkan dari karomah.⁷

B. Relevansi Penafsiran Zaghoul Al-Najjar Dengan Ilmu Sains Modern

Seperti yang telah dijabarkan diatas yakni penafsiran Zaghoul Al-Najjar tentang tidurnya *aṣḥāb al-kaḥfi*. Dalam Ilmu Sains Modern Tidur dibagi menjadi 2 tipe yaitu: 1. Tipe Rapid Eye Movement (REM) 2. Tipe Non Rapid Eye Movement (NREM).⁸ Ketika tidur manusia akan mengalami irama Sirkadian yakni fluktuasi berupa temperatur, kemampuan untuk bangun, aktivitas lambung, denyut jantung, tekanan darah dan kadar hormone. Hampir seluruh makhluk hidup di dunia ini mempunyai irama yang secara teratur mengalami perubahan fungsi tubuh dan fisiologik dalam siklus 24 jam, tetapi ada pula beberapa perubahan yang sesuai dengan bulan atau tahun.⁹

Dalam pendapatnya Aaron menjelaskan kaitan tidur dengan metabolisme adalah saat tidur kerja jantung akan menurun.¹⁰ Detak jantung akan turun hingga 10-30 denyut perdetik. Tentu saja jumlah denyut tersebut berbeda dengan manusia terjaga. Penurunan tekanan darah terjadi akibat sedikitnya denyut tersebut. Inilah hubungan antara kecukupan tidur dan persoalan tekanan darah. Selama waktu istirahat sel akan bekerja lebih maksimal untuk memperbaiki sistem tubuh yang rusak atau terganggu. Pengeluaran racun akan lebih maksimal dilakukan oleh

⁷Fakhrudin ar-Razi, Tafsir Kabir Mafatihul Ghaib, jilid 21, (Beirut: Dar al-Kutub al-ilmiah, 1990), 101

⁸Rini Ambarwati, Tidur, Irama Sirkadian Dan Metabolisme Tubuh, Jurnal Keperawatan, Vol. X No 1 April 2017, 43.

⁹Ibid,..44

¹⁰Ibid,..45

ginjal.¹¹ Limbah beracun yang masuk ke tubuh atau dihasilkan sel yang rusak tidak bekerja dengan baik pada saat manusia tidur. Situasi ini memungkinkan tubuh memperbaiki sistem pertahanan dan sel yang rusak. Sistem kekebalan tubuh akan meningkat pada saat tubuh tidur. Protein dan sistem kekebalan akan diproduksi lebih dibandingkan pada saat terjaga. Tumor Necrosis factor (TNF) yang bertugas mengatasi anomali pada sel akan diproduksi dan dipompa ke seluruh tubuh secara lebih maksimal.¹²

Kemudian Zaghoul menjelaskan bahwa Allah telah menghentikan segenap fungsi kehidupan dalam tubuh mereka, dan memelihara tubuh mereka dari proses pembusukan selama 300 tahun. Dengan cara membolak-balikkan tubuh mereka ke kanan dan kiri. Pergerakan tubuh kanan dan kiri inilah yang menjadi bukti kebesaran Allah.

Sebenarnya sistem kehidupan yang vital bagi kehidupan ada di dalam Batang Otak (Brain Stem). Bagian inilah yang menguasai kondisi terjaga dan sadar pada individu yang merespon berbagai katalis eksternal dan internal. Bagian ini berhubungan dengan Saraf Pendengaran (Vestibular Nerve).¹³

Saraf koklea memiliki dua bagian: Pertama, bagian yang memiliki fungsi pendengaran (Saraf Koklea), dan kedua Saraf Pendengaran (Vestibular Nerve) yang memiliki fungsi menjaga keseimbangan tubuh secara internal dan eksternal. Ia

¹¹Enggus Subarman Pius, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Tarakan Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

¹² Ivander A. Supit, Profil Tumor Necrosis Factor (Tnf-A) Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (Imt) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unsrat Angkatan 2014, Jurnal e-Biomedik , Volume 3, Nomor 2, 2015,641.

¹³Usamah Hamid Mar'I, Ashabul Kahfi Kisah Tujuh Pemuda Beriman Dan Berbagai Penemuan Kontemporer Tentang Mereka (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2002), 219.

berhubungan dengan Batang Otak dan Ascending Reticular Activating System (ARAS). Penghentian fungsi terjadi pada kedua bagian tersebut secara sekaligus. Itulah sebabnya penghentian fungsi saraf koklea yang terjadi dari terhalang masuknya katalis ke dalam Ascending Reticular Activating System akan menyebabkan terjadinya hal-hal berikut:

Pertama, Berhentinya katalis internal yang biasanya dapat membangunkan orang yang sedang tidur melalui berbagai perangkat yang telah disebutkan di atas; seperti rasa nyeri, lapar, haus, atau mimpi buruk. Ketika fungsi ini berhenti, seorang individu akan masuk ke dalam tidur lelap seiring berkurangnya semua aktivitas kehidupan dan menurunnya panas tubuhnya, seperti yang terjadi dalam kondisi tidur dan keterputusan dari alam eksternal. Kedua, Penghentian berbagai aktivitas perangkat-perangkat tubuh yang bermacam-macam, termasuk indra perasa atas berbagai katalis, yang seiring dengan itu juga untuk menjaga perangkat kehidupan yang bekerja pada batas minimal penggunaan energi.

Selain itu, Aṣḥābul kahf dapat tidur dengan tenang dan tetap sehat dalam waktu yang lama tanpa mengalami cedera. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Yaitu:

1. Menonaktifkan fungsi pendengaran

فَضَرَبْنَا عَلَىٰ آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا

Maka Kami tutup telinga mereka di dalam gua itu, selama beberapa tahun¹⁴.

¹⁴ Al-Quran Al-Kahfi 18:11.

Hal ini berkaitan indera pendengaran pada telinga yang merupakan satu-satunya yang bekerja secara terus-menerus dalam segala kondisi yang menghubungkan seseorang dengan sesuatu yang berasal dari luar.

Mendengar adalah proses yang dimulai dengan munculnya suara disebut sumber, kemudian suara masuk melalui telinga menangkap dan menerimanya, kemudian diarahkan ke pusat sensor dan bahasa di otak.¹⁵

Indera pendengaran adalah indera yang unik, reseptornya ada di telinga bagian dalam, seperti labirin rumah siput atau koklea (koklea, dari bahasa latin artinya siput). Tanpa komponen pendengaran lainnya, rangsangan getaran udara tidak akan sampai ke reseptornya. Reseptor bunyi berupa sel-sel rambut juga tersusun secara khusus, disebut corti yang ditempatkan pada alat-alat berstruktur khusus dalam struktur khusus juga berupa rumah bekicot.¹⁶

Suara dari luar yang masuk dan diterima oleh telinga dapat membangunkan seseorang ketika sedang tidur. Karena itu Allah tertutup dari pendengaran *aṣḥāb al-kahfi* sehingga membuat mereka tidur nyenyak dan suara di sekitar mereka tidak dapat membangunkan mereka. Indera pendengaran adalah satu-satunya indera yang tetap aktif meskipun kita sedang tidur. Karena itu, mereka tidur dengan tidur nyenyak.

Telinga diketahui memiliki empat titik akupunktur yang bertanggung jawab untuk menekan nafsu makan. Oleh karena itu, kalimat *فضرينا على اذانهم* (Allah menarik telinga) itu juga berarti Allah menekan akupunktur empat titik

¹⁵Nikodemus Thomas Martoredjo, Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif Dalam Komunikasi Interpersonal, Jurnal Humaniora Vol. 5 No.1 April 2014, 506.

¹⁶Vincentius Sutarmo Setidji, Fungsi Sensorik Sistem Saraf, (Jakarta:Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2015), 104

pada saat mendengar *aṣḥāb al-kaḥfi* kemudian, sehingga nafsu makan mereka sangat berkurang.¹⁷

Ketika telinga *aṣḥāb al-kaḥfi* dinonaktifkan, itu seperti kasus pembiusan. Seseorang bisa tidur nyenyak. Semua sistem operasional dan sistem panas tubuh. Tubuh ditolak seperti dalam tidur dan terputus ke dunia luar. Kondisi ini menyebabkan dua hal. Pertama, menjaga sistem tubuh mereka dari kehilangan fungsi agar tetap hidup dan bekerja secara minimal. Ini seperti terjadi pada sel-sel dan kulit luar yang terjaga pada tingkat panas rendah sehingga sel-sel dan kulit berhenti tumbuh meskipun masih hidup. Kedua, menonaktifkan katalis batin yang dapat membangunkan orang yang tidur normal dengan sistem koneksi yang disebutkan di atas, seperti rasa sakit, haus lapar atau perasaan mimpi.

2. Menonaktifkan sistem aktivitas (ascending reticular activating system) di otak depan.

Sistem ini terhubung dengan jaringan saraf pendengaran (auditory nerve) yang memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi pendengaran dan keseimbangan, baik di dalam maupun di luar tubuh. Sistem keseimbangan tubuh terdapat pada telinga bagian dalam yang memiliki peran sangat penting saat seseorang terjaga karena dapat memicu aktivitas seluruh jaringan dan fungsi tubuh lainnya. Sementara Allah menutup telinga mereka, semua fungsi tidak bisa bekerja sehingga mereka bisa tidur lelap karena terputus dari dunia luar.¹⁸

¹⁷Kementerian Agama RI dan Lipi, Mengenal ayat-ayat Sains Dalam *Al-Qur'an* Dalam perspektif Al Qur'an dan Sains, (Jakarta:Widya Cahaya, 2014), 522.

¹⁸Jamal Elzaky, Buku Pintar Mukjizat Kesehatan Ibadah,(Jakarta: Zaman. 2015), 530.

Allah menarik telinga dan tidak mendengar mereka, kata "telinga" mengacu pada struktur anatomi tubuh yang memiliki dua fungsi, seperti pendengaran dan keseimbangan tubuh. Jadi "menarik telinga" berarti menghambat dua fungsi sekaligus. Tahap ini dapat mencapai fungsi di otak pusat. Allah menutup telinga *aṣḥāb al-kaḥfi*, mereka tidak mendengar suara bising dari luar yang bisa membangunkan dari tidurnya. Dengan kata lain, penutupan telinga, yaitu pendengaran yang "terputus" berarti diam. Hal ini akan dapat memperpanjang waktu tidur yang lama.

Aṣḥāb al-kaḥfi dapat bertahan dalam tidur mereka, karena Allah menjaga dan melindungi mereka dari segala bahaya dan segala sebab yang membuat mereka tidur dalam waktu yang lama. Fungsinya adalah perlindungan tetap meskipun dalam tingkat kebutuhan energi yang sangat rendah. Dengan begitu, fungsi-fungsi kehidupan tidak akan rusak dan mati (misalnya sel dan jaringan tubuh tetap dijaga dalam suhu rendah agar sel dan jaringan tubuh yang tumbuh tidak mati). Selain itu, Allah juga melindungi mereka dari segala hal yang dapat membangunkan mereka seperti rasa sakit, lapar, haus, atau mimpi yang membuat kaget.

3. Menjaga *aṣḥāb al-kaḥfi* dengan membalikkan tubuh mereka di sisi kanan dan kiri.

وَتَحْسَبُهُمْ آيْقَاطًا وَهُمْ رُفُودٌ يُوقَلِبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ يَوَكِّلُهُمْ بِأَسْطِ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَكَلِمَتٍ مِنْهُمْ رُعبًا

Dan engkau mengira mereka itu tidak tidur, padahal mereka tidur; dan Kami bolak-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka membentangkan kedua lengannya di depan pintu gua. Dan jika kamu

menyaksikan mereka tentu kamu akan berpaling melarikan (diri) dari mereka dan pasti kamu akan dipenuhi rasa takut terhadap mereka

memejamkan mata adalah salah satu tanda fisik bagi seseorang siapa yang sedang tidur. Namun, ayat tersebut mengisyaratkan ketika seseorang melihat fisik *aṣḥāb al-kaḥfi* pasti dia akan mengira tidak tidur karena matanya tetap terbuka, mungkin dengan kedipan atau tidak. Refleks pupil (lingkaran mata kecil) dan kemampuan mata untuk menampung jumlah suplai cahaya yang masuk ke mata bergantung pada keutuhan sirkuit otak dan saraf penunjang. Jika kelopak mata tertutup lama, kerja saraf mata akan terganggu, berkurang, bahkan hilang karena tidak digunakan seharusnya biasanya yang terjadi adalah atrofi yang tidak terpakai, sehingga mata akan mengecil, disfungsi, dan menyebabkan kebutaan. Namun masalah lainnya jika kelopak mata dibiarkan terbuka dalam waktu lama maka mata akan menjadi kering, luka, dan akhirnya dapat menyebabkan kebutaan juga.

Fenomena lain dari ayat bagian tersebut adalah Allah membalikkan tubuh mereka ke kanan dan ke kiri. Hal ini dimaksudkan agar tanah yang menjadi tempat tidur mereka tidak merusak tubuh mereka yang terluka akibat posisinya yang tidak berubah atau akibat terjadinya penggumpalan darah pada bagian tertentu. Dokter modern menganjurkan untuk mengobati pasien yang tidak bisa menggerakkan tubuhnya, seperti stroke periodik sehingga darah menjadi tidak mengalir atau luka pada bagian tubuh dalam satu posisi dalam waktu lama.

Secara medis, untuk menjaga *aṣḥāb al-kaḥfi* agar tetap dalam keadaan sehat dan menjaganya, baik dari dalam maupun luar dengan memutar badan secara terus menerus selama tidur. agar tanah tidak memakan tubuh mereka, lalu

ketika paru-paru dan pembuluh darah menggumpal. Hal ini disarankan oleh kedokteran modern dalam memberikan terapi pada pasien yang pingsan atau lumpuh¹⁹.

Beberapa percobaan menunjukkan bahwa semua orang yang tidur dapat mengubah posisi berkali-kali dalam satu malam. Perubahan posisi mungkin banyak seperti dari sisi ke sisi lain tanpa bangun. Mungkin hanya gerakan tangan atau kaki, mungkin untuk menemukan kenyamanan. Selama setengah periode tidur terakhir, gerakan tubuh diikuti dengan kontraksi perut yang menunjukkan rasa lapar. Hal ini menunjukkan betapa Allah selalu menjaga *aṣḥāb al-kaḥfi* dengan menjadikan badan sehat.

Kondisi tidur *aṣḥāb al-kaḥfi* berbeda dengan tidur kita. Allah menjadikan mereka tidur tetapi dalam keadaan terjaga. Bagaimana Tidur Aṣḥābul Kaḥfi memberikan dua manfaat dalam satu waktu, yaitu: Melindungi, karena dengan cara tidur seperti itu akan menimbulkan rasa takut di hati orang yang melihatnya. Preventif, karena cara mereka tidur dengan cara tidur maka sistem suplai energi mereka ke otak dan jantung mereka tetap menjaga sistem tubuh mereka tetap bekerja.

Kondisi inilah yang diyakini telah terjadi pada para pemuda mukmin *aṣḥāb al-kaḥfi* di sepanjang tahun-tahun yang mereka lalui dalam tidur di gua. Pada saat itu berhentilah pertumbuhan fisik dan proses penuaan (Aging Process) di diri mereka, walaupun kehidupan di luar mereka tetap berlanjut seperti biasanya.

¹⁹Hilsham Thalbah, Ensiklopedia Kemukjizat Al Qur'an dan Hadits. Ter. Syarif hade Masyah, (Bekasi:PT Sapta Sentosa, 2008), 158.

Secara ilmiah tidur miring memiliki banyak manfaat bagi tubuh yakni membersihkan limbah otak daripada posisi tidur lainnya. Para peneliti mengatakan tidur miring ke kiri dapat mengurangi gejala asam lambung naik, saat tubuh miring ke kiri posisi lambung ada di bawah kerongkongan sehingga dapat mengembalikan asam lambung kembali ke perut secara cepat. Pada posisi tidur miring ke kanan dapat memberikan dampak pada system saraf yang mempengaruhi detak jantung dan tekanan darah.²⁰

Kemudian pada masalah tidur lama yang dialami *aṣḥāb al-kahfi* tentu ada hikmah dibolak-baliknya tubuh mereka ke kiri dan kanan. Fakta ilmiah menunjukkan apabila seseorang berbaring terlalu lama akan menyebabkan penyakit yang disebut bedsore atau ulkus decubitus. Penyebabnya karena ada penekanan yang lama pada daerah penonjolan tulang akan menghasilkan suatu tekanan yang sangat tinggi di daerah tersebut dibandingkan tekanan pada permukaan kulit. Akibat dari penekanan tersebut akan menurunkan aliran darah atau menyumbat aliran darah ke area tonjolan tulang, yang menyebabkan terjadinya hipoksia jaringan dan kematian jaringan.²¹

Yang mana faktor kesembuhan pada ulkus dekubitus dapat dipengaruhi berbagai faktor diantaranya: Mengganti posisi tidur untuk miring kanan dan kiri setidaknya setiap 2 jam sekali.²² Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa fakta

²⁰<https://bobo.grid.id/read/083217343/miring-ke-kiri-atau-kanan-ini-posisi-tidur-yang-dianggap-paling-menyehatkan>, (diakses pada 25-12-2022, 18:04)

²¹Moh Alimansur, Faktor Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke, Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 8 No.1, Nopember 2019, 85.

²²Rahma Fridayana Fitri, Pengaruh Perawatan Luka Menggunakan Gel Lidah Buaya terhadap Kesembuhan Dekubitus, Jurnal Indah Sains dan Klinis, Volume 2 No.3 2021, 42.

ilmiah inilah yang menjadi hikmah dibalik rahasia tidur panjang *aṣḥāb al-kahfi* dengan tubuh yang masih utuh dan tidak terjadi penuaan.

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka jelaslah kisah *aṣḥāb al-kahfi* adalah kisah para pemuda yang mempunyai keteguhan iman yang sangat kuat sebagai kaca perbandingan masyarakat era modern, juga merupakan mukjizat dari Allah sebagai pengingat bahwa hari kebangkitan benar adanya. Selain itu kisah *aṣḥāb al-kahfi* mendapat perhatian serius dari para mufassir al-Quran dari periode klasik hingga kontemporer.

Pada era kontemporer ini mufassir yang sangat mencolok yakni Zaghoul Al-Najjar yang memandang Al-Quran dari segi ilmiah atau sains modern. Ia menafsirkan al-Quran dari segi ilmu pengetahuan dengan sangat akurat dan detail yang mana belum pernah ditafsirkan oleh mufassir ilmi terdahulu. Sehingga ini menjadi warna baru dalam kajian tafsir ilmi. Selain itu apa ia tafsirkan tentang kisah *aṣḥāb al-kahfi* relevan dengan ilmu sains modern saat ini. Sehingga ini dapat membuktikan kemukjizatan Al-Qur'an yang telah ada sejak 14 abad yang lalu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari penelitian kisah *aṣḥāb al-kahfi* terhadap penafsiran Zaghoul Al-Najjar pada surah al-Khafi ayat 18 dapat disimpulkan beberapa poin berikut:

1. Zaghoul memandang peristiwa *aṣḥāb al-kahfi* adalah sebuah kemukjizatan yang diturunkan Allah kepada mereka. Dan sebagai peringatan kepada manusia bahwa hari kiamat benar adanya dan tidak diragukan kedatangannya. Selain itu di dalam al-Quran juga telah disebutkan bahwa Allah membolak-balikkan tubuh mereka ke kanan dan ke kiri, dalam ilmu sains posisi tidur miring ke kanan dan kiri memiliki banyak manfaat yakni diantaranya dapat mempengaruhi detak jantung dan saraf. Menurut Zaghoul Al-Najjar ketika seorang sedang tidur dan tidak menggeser atau tidak bergerak dalam kurun waktu tertentu, maka berat badannya akan menekan saraf-saraf kecil yang mengangkut darah, yang berakibat tertutupnya aliran darah. Jika itu terjadi maka jaringan kulit akan mati dan menimbulkan infeksi kulit yang disebut bedsore. Pernyataan ini juga sesuai dengan ilmu sains modern tentang tidur miring ke kanan dan kiri bermanfaat pada manusia sebagai pencegahan penyakit bedsore pada pengidap penyakit stroke.
2. Al-Quran juga menyebutkan bahwa Allah menekan terhadap pendengaran para pemuda *aṣḥāb al-kahfi*. Hal ini dapat dijelaskan dalam ilmu sains tentang saraf yang ada pada telinga yakni Saraf koklea yang memiliki memiliki dua bagian: Pertama, bagian yang memiliki fungsi pendengaran (Saraf Koklea), dan kedua

Saraf Pendengaran (Vestibular Nerve) yang memiliki fungsi menjaga keseimbangan tubuh secara internal dan eksternal. Sehingga ketika saraf itu berhenti berfungsi maka akan mengakibatkan terjadinya Berhentinya katalis internal yang biasanya dapat membangunkan orang yang sedang tidur melalui berbagai perangkat, dan penghentian berbagai aktivitas perangkat-perangkat tubuh yang bermacam-macam, termasuk indra perasa atas berbagai katalis, yang seiring dengan itu juga untuk menjaga perangkat kehidupan yang bekerja pada batas minimal penggunaan energi. Dalam ilmu sains kondisi ini yang diyakini terjadi kepada pemuda *aṣḥāb al-kaḥfi* sehingga pertumbuhan fisik dan penuaan mereka terhenti. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penafsiran Zaghoul al-Najjar tentang pemuda *aṣḥāb al-kaḥfi* relevan atau sesuai dengan ilmu sains modern.

B. Saran

Kajian terkait kisah *aṣḥāb al-kaḥfi* pada surah Al-Kahfi ayat 18 perspektif Zaghoul Al-Najjar ini disadari masih banyak celah yang belum sempurna. Baik dalam redaksi tulisan, penyajian kerangka pembahasan dan lain sebagainya. Sehingga harapannya perlu ada kajian lebih serius lagi agar dapat mengembangkan penelitian ini nantinya menjadi lebih baik.

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan pembaca serta dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dengan melihat anugerah dan kemukjizatan yang telah Allah SWT berikan kepada masing-masing ciptaan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adham, Ibrahim Kamal. *Kupas Tuntas Masalah Jin dan Sihir*, Jakarta : Darus Sunnah.
- Fattah, Shalah A. *Kisah-kisah Al-Qur'an; Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu Jilid 2*, Terj. Setiawan Budi Utomo, Jakarta: gema Insani Press, 2000.
- Alimansur, Moh. *Faktor Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke*, *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol. 8. No.1, Nopember 2019.
- Allah, Abd. Rauf. *Kisah Dalam Al-Quran*, *Jurnal Adabiyah*, Edisi Perdana 1 November 1997.
- Ambarwati, Rini. *Tidur, Irama Sirkardian Dan Metabolisme Tubuh*, *Jurnal Keperawatan*, Vol. X No 1 April 2017.
- Anwar, Rosihon dan Asep Muharrom. *Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia 2015
- Arifin, Muh. Luqman. *Epistemology Of Saintific Interpretation Prof. Dr. Zaghoul Al-Najjar*. Universitas Peradaban Indonesia 2021.
- Arifin, Yanuar. *Misteri Ashabul Kahf: Menguak Kebenaran 7 Sosok Pemuda yang Tertidur Selama 309 Tahun*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Baidan, Nashruddin dan Erwati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Elzaki, Jamal. *Buku Pintar Mukjizat Kesehatan Ibadah*. Jakarta: Zaman, 2015.
- Faisal, Muhammad. *Sains Dalam Al-Qur'an Memahami Kontruksi Pendekatan Tafsir Bil-Ilmi Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, *Jurnal Basha'ir*, Vol. 1, No. 1. June 2021.
- Fitri, Rahma Fridayana. *Pengaruh Perawatan Luka Menggunakan Gel Lidah Buaya terhadap Kesembuhan Dekubitus*, *Jurnal Indah Sains dan Klinis*, Volume 2 No.3 2021.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 6*.Singapore: Pustaka Nasional 1999.
- Hosen, Nadirsyah. dan Nurussyariah Hammado, *Ashabul Kahf Melek 3 Abad*. Jakarta: Mizan Publika, 2013.
- Jauhari, Tanthowi. *Al-Jawahir fi tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Juz 9. Kairo: Mathba'ah al-Bab al-Halabi 1346 Hijriah.

- Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* juz 1-30, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012
- Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirannya*. Jakarta:Widya Cahaya, 2011.
- Kementerian Agama RI dan Lipi. Mengenal ayat-ayat Sains Dalam *Al-Qur'an* Dalam prespektif Al Qur'an dan Sains. Jakarta: Widya Cahaya, 2014.
- Kharomen, Agus Imam. Kajian Kisah Al-Qur`An Dalam Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah 1916 – 1988, *Jurnal Syariat*, Vol. V No. 02, November 2019.
- Laila, Izzatul. "Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Episteme*, Vol. 9, No .1. Juni 2014.
- Mahendra, Andria Bakti. Metodologi Penafsiran Ilmiah Zaglūl Al-Najjār Terhadap Ayat Eskatologis Mengenai Kematian, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020.
- Mar'I, Usamah Hamid. *Ashabul Kahfi Kisah Tujuh Pemuda Beriman Dan Berbagai Penemuan Kontemporer Tentang Mereka*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2002.
- Martoredjo, Nikodemus Thomas. Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif Dalam Komunikasi Interpersonal, *Jurnal Humaniora* Vol. 5 No.1 April 2014.
- Mawia, M.Ahmad Jadul dan M. Abu al-fadhl Ibrahim, *Buku Induk Kisah-Kisah al Qur'an*. Jakarta:Zaman, 2009.
- Mustikasari, Intan Pratiwi. Urgensi Penafsiran Sainifik Al-Qur'an: Tinjauan Atas Pemikiran Zaghloul Raghīb Muhammad Al-Najjar, *Jurnal Studia Quranika*, Vol. 6, No. 1, Juli 2021.
- Al-Najjar, Zaghloul. *Tafsīr al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qur'ān al-Karīm*. Jilid 1. Mesir: Maktabah Syuruqi Al-Dauliyah, 2010.
- Al-Najjar, Zaghloūl. *Min Āyāt al-I'jāz al-'Ilmī: al-Arḍ fī al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 2005.
- Nisa, Amirul. "Miring ke Kiri atau Kanan? Ini Posisi Tidur yang Dianggap Paling Menyehatkan Tubuh". <https://bobo.grid.id/read/083217343/miring-ke-kiri-atau-kanan-ini-posisi-tidur-yang-dianggap-paling-menyehatkan-diakses-25/12/2022>
- Nurzaman, Studi Historis-Fungsional atas Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an, *Jurnal Tajdid*, Vol. 25 No. 2, 2018.

- Pius, Enggus Subarman Dan Santi Herlina. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Tarakan Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Al-Qatthān, Mannā'. *Mabāhith fī Ulūm Al-Qurān*. Riyādh: Mansyurāt Al-'Ashr Al-Hadith, 1995.
- Al-Qatthan, Manna. Pengantar Studi Ilmu Al-Quran, Terj. Anunur Rofiq Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad Al-Anshori., *Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran* Jilid 10. Kairo: Maktabah al-Shafa, 2005.
- Quthb, Sayyid. Tafsir fii Zhilalil-Quran Di bawah Naungan Al-Quran terj As'ad yaqin dkk. Jakarta: Gema Insani 2003.
- Al-Razi, Fakhruddin. Tafsir Kabir Mafatihul Ghaib, jilid 11. Beirut: Dar al-Kutub al-ilmiah, 1990.
- Reza, Rezita Rahma dkk. Fungsi Tidur dalam Manajemen Kesehatan, jurnal Majority. Vol. 8, No. 2. Desember 2019.
- Rofiqoh, Aqidatur dan Ibnu Hajar Ansori. Kisah-Kisah Qaşaş Dalam Al-Qur'an Perspektif I'jāz. Jurnal Qof,. Vol. 1 No. 1 Januari 2017.
- Rozali, Yuli Asmi. Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik, Jurnal Forum Ilmiah, Vol. 19, No. 1. Januari 2022.
- Rubini, Tafsir Ilmi Keahlian Ilmu Pendidikan Islam, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, Desember 2016.
- Sastria, Emayulia. Konsep Sains Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Jurnal Islamika, Vol. 14, No. 2 Tahun 2014
- Al-Sayyid, Kamal. Kisah-kisah Terbaik Dalam Al-Quran, terj Selma Anis. Jakarta: Pustaka Zahra 2005.
- Setidji, Vincentius Sutarmo. Fungsi Sensorik Sistem Saraf. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2015.
- Setiawati, Dewi. Klasifikasi Terjemahan Ayat Al-Quran Tentang Ilmu Sains Menggunakan Algoritma Decision Tree Berbasis Mobile, jurnal join, Vol. 1, No.1. Juni 2016.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al Qur'an. Jakarta, Lentera Hati, 2002.

- Sidik, Umar. Transformation Story Ashabul Kahfi In Ahlul Kahfi By Taufiq Al-Hakim, Jurnal Widyaparwa, Vol. 44, No. 2. 2016.
- Supit, Ivander A. Profil Tumor Necrosis Factor Tnf-A Berdasarkan Indeks Massa Tubuh Imt Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unsrat Angkatan 2014. Jurnal e-Biomedik . Volume 3, Nomor 2, 2015.
- Syaikh Abdullah bin Muhammad Alu. Tafsir Ibn Katsir, terj M. Abdul Ghoffar. Bogor:Pustaka Imam Syafi'i, 2008.
- Syarifah, Umayyatus. And Siti Fahimah, Zaghlûl Râghib Muhammad Al-Najjâr's Methods And Principles Of Scientific Exegesis: A Review Of Tafsîr Al-Âyât Al-Kawniyyah Fî Al-Qur'ân Al-Karîm, Jurnal Ulul Albab Volume 21, No.2 Tahun 2020.
- Ath-Thahir, Hamid Ahmad. Kisah Teladan dalam Al-*Qur'an*. Solo: Aqwam, 2013.
- Thalbah, Hilsham. Ensiklopedia Kemukjizat Al Qur'an dan Hadits. Ter. Syarif hade Masyah. Bekasi:PT Sapta Sentosa, 2008.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian : Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Yulianto, Udi. Al-Tafsîr Al-'Ilmî Antara Pengakuan Dan Penolakan, Jurnal Khatulistiwa, Volume 1 Nomor 1 Maret 2011.
- Al-Zahabi, Muhammad Husain. al-Tafsir wa al-Mufassirun. Kairo: Maktabah Wahbah 2000.
- Al-Zuhaili, Wahbah. Tafsir Al-Munir, Terj, Abdul Hayyie Al-Kattanie dkk. Jakarta: Gema Insani 2013.